**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

# PROGRAM IBU PINTAR KELOLA KEUANGAN DALAM MENGATASI LEMBAGA KEUANGAN ILEGAL BAGI KELUARGA PENERIMA MANFAAT BANTUAN SOSIAL DI DESA CISITU KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT

**PEMBIMBING :**

**Aribowo, Ph.D.**

**oleh :**

**Salwa Annisa Khoiriah**

**NRP 20.03.093**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2023**

**HALAMAN PENGESEAHAN**

| | | |
|---|---|---|
| Judul | : | Program Ibu Pintar Kelola Keuangan dalam Mengatasi Lembaga Keuangan Ilegal Bagi Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Di Desa Cisitu Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut |
| Nama Mahasiswa | : | Salwa Annisa Khoiriah |
| NRP | : | 20.03.093 |
| Program Studi | : | Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan |

**Dosen Pembimbing**

**(Aribowo, Ph.D)**

**Mengetahui :**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

**(Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D. )**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji syukur praktikan panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya tercurah, praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdyaan Sosial dan laporan yang berjudul "Laporan Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut". Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW yang syafaatnya kita nantikan kelak.

Penulisan laporan praktikum ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktikum Komunitas yang telah dilaksanakan pada 31 Oktober – 09 Desember 2023 di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Praktikan menyadari laporan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, terkhususnya orang tua dan teman-teman praktikan. Praktikan mengucapkan terimakasih dan rasa cinta yang tulus atas restu, do'a dan dukungan baik berupa moril maupun materil yang diberikan kepada praktikan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini praktikan menyampaikan ucapan terimakasih baik secara langsung maupun tidak langsung kepada ;

1. Suharma, Ph.D. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung;
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang sudah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan Praktikum Komunitas;
3. Dra. Atirista Nainggolan, M.P. selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang telah membantu memperlancar kegiatan Praktikum Komunitas;
4. Aribowo, Ph.D. selaku dosen pembimbing Praktikum Komunitas yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan-masukan, arahan, dan dorongan kepada praktikan dengan penuh kesabaran
5. Bapak Asep Saepudin, S.I.P. selaku Kepala Desa Cisitu yang telah memberikan bimbingan, informasi sekaligus arahan dalam proses pelaksanaan Praktikum Komunitas.

6. Rekan-rekan praktikan kelompok VI yang selalu memberikan dukungan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas
7. Seluruh jajaran pemerintah Desa Cisitu yang telah membantu proses pelaksanaan praktikum secara lancar
8. Seluruh Informan yang telah memberikan informasi, ilmu dan pengalaman yang luar biasa
9. Kepada Orang tua Praktikan yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam pelaksanaan baik selama Praktikum Komunitas

Praktikan menyadari laporan praktikum komunitas ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan praktikan terima demi kesempurnaan pada penyusunan laporan praktikum selanjutnya.

Semoga segala bentuk kebaikan dan keikhlasan dalam memberi dukungan dan bantuan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Demikian yang dapat praktikan sampaikan. Akhir kata, semoga laporan praktikum komunitas ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandung, Desember 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN PENGESEAHAN ..... i
KATA PENGANTAR ..... ii
DAFTAR ISI ..... iv
DAFTAR GAMBAR ..... vii
DAFTAR LAMPIRAN ..... viii
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Tujuan Praktikum ..... 3
1.3 Manfaat Praktikum ..... 4
1.4 Fokus Praktikum ..... 5
1.5 Metode, Strategi, dan Taktik Pekerjaan Sosial ..... 6
1.6 Peran Pekerja Sosial ..... 8
1.7 Proses Supervisi ..... 10
1.8 Langkah-langkah Kegiatan Praktikum Komunitas ..... 12
1.9 Sistematika Laporan ..... 16
BAB II LANDASAN TEORI ..... 18
2.1 Kajian Tentang Masyarakat ..... 18
2.2 Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Desa ..... 20
2.3 Kajian Tentang Penataan Lingkungan Sosial ..... 25
2.4 Kajian tentang Lembaga keuangan ilegal ..... 29
2.5 Kajian tentang Pengembangan Kapasitas ..... 30
2.6 Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas ..... 30
2.7 Tahapan Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas ..... 33
2.8 Prinsip Pekerjaan Sosial Komunitas ..... 35
BAB III PROFIL DESA ..... 37
3.1 Latar Belakang ..... 37
3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat ..... 40
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat ..... 45
3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber ..... 46
3.5 Masalah Utama yang Nampak ..... 49

BAB IV HASIL PELAKSANAAN PRAKTIKUM ..... 53
4.1 Inisiasi Sosial ..... 53
4.2 Pengorganisasian Sosial ..... 57
4.3 Asesmen ..... 59
4.4 Rencana Intervensi ..... 71
4.5 Pelaksanaan Intervensi ..... 80
4.6 Evaluasi ..... 81
4.7 Terminasi dan Rujukan ..... 82
BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM ..... 85
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum ..... 85
5.2 Faktor Pendukung Pelaksanaan Praktikum ..... 87
5.3 Faktor Penghambat Pelaksanaan Praktikum ..... 88
5.4 Usulan dan Masukan Pelaksanaan Praktikum Komunitas ..... 88
BAB VI PENUTUP ..... 90
6.1 Kesimpulan ..... 90
6.2 Rekomendasi ..... 92
DAFTAR PUSTAKA ..... 93
LAMPIRAN ..... 94

## DAFTAR TABEL

Hal


| | | | |
|---|---|---|---|
| Tabel | 1 | Daftar Kewilayahan Desa Cisitu……..... | 39 |
| Tabel | 2 | Persebaran wilayah Desa Cisitu……..... | 39 |
| Tabel | 3 | Permasalahan di Desa Cisitu…….. | 62 |
| Tabel | 4 | Hasil pengelompokkan masalah di Desa Cisitu……... | 63 |
| Tabel | 5 | Prioritas Masalah……... | 64 |
| Tabel | 6 | Hipotesis pekerjaan sosial | 73 |
| Tabel | 7 | Sistem partisipan program "Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan"… | 75 |
| Tabel | 8 | Jadwal kegiatan program "Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan"….. | 77 |
| Tabel | 9 | RAB program "Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan"…….. | 78 |
| Tabel | 10 | Analisis kelayakan program……. | 79 |
| Tabel | 11 | Evaluasi proses…….. | 81 |
| Tabel | 12 | Evaluasi hasil…….. | 82 |

## DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1 Supervisi I Praktikum Komunitas Desa Cisitu ..... 11
Gambar 2 Supervisi II Praktikum Komunitas Desa Cisitu ..... 11
Gambar 3 Supervisi III Praktikum Komunitas Desa Cisitu ..... 12
Gambar 4 Supervisi IV Praktikum Komunitas Desa Cisitu ..... 12
Gambar 5 Penjajakan Praktikum Komunitas ke Lokasi Praktikum ..... 13
Gambar 6 Bimbingan Pralapangan Praktikum Komunitas ..... 13
Gambar 7 Pembekalan Praktikum Komunitas ..... 14
Gambar 8 Peta Wilayah Desa Cisitu ..... 37
Gambar 9 Struktur Pemerintahan Desa Cisitu ..... 42
Gambar 10 Melakukan izin kepada pemerintah Desa Cisitu ..... 54
Gambar 11 *Home visit* ke rumah RW 02 Desa Cisitu ..... 54
Gambar 12 *Transect walk* di lingkungan Desa Cisitu ..... 55
Gambar 13 Pengajian rutin di RW 07 Desa Cisitu ..... 56
Gambar 14 Pembagian bantuan pangan ..... 56
Gambar 15 Kegiatan posyandu di RW 04 Desa Cisitu ..... 56
Gambar 16 Kerja bakti pembuatan jalan ..... 57
Gambar 17 Pengorganisasian sosial bersama warga RW 03 ..... 58
Gambar 18 *Community meeting* dalam pengorganisasian sosial ..... 58
Gambar 19 Penerapan teknik *Methodology Participatory Asessment* ..... 60
Gambar 20 Pengelompokkan masalah secara partisipatif ..... 61
Gambar 21 Wawancara mendalam dalam tahapan asesmen lanjutan ..... 65
Gambar 22 Analisis Pohon Masalah ..... 67
Gambar 23 Diagram venn pemetaan potensi dan sumber ..... 71
Gambar 24 Penerapan *technology of participation* (ToP) ..... 71
Gambar 25 Pelaksanaan penyuluhan bahaya lembaga keuangan ilegal ..... 80
Gambar 26 Pelaksanaan penlatihan pengelolaan keuangan rumah tangga ..... 80
Gambar 27 Terminasi pelaksanaan praktikum komunitas ..... 82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skenario Asesmen Partisipatif..... 94
Lampiran 2 Berita Acara Asesmen Partsipatif..... 95
Lampiran 3 Daftar Hadir Asesmen Partsipatif ..... 96
Lampiran 4 Surat Undagan Asesmen Partisipatif..... 97
Lampiran 5 Skenario Asesmen Lanjutan dan Perencanaan Partsispatif ..... 98
Lampiran 6 Berita Acara Asesmen Lanjutan dan Perencanaan Partisipatif..... 100
Lampiran 7 Surat Permohonan Narasumber..... 101
Lampiran 8 Surat Undangan Program "Ibu Cisitu Pintar kelola Keuangan"..... 104
Lampiran 9 Berita Acara Pelaksanaan Program Intervensi ..... 105
Lampiran 10 Daftar Hadir Program "Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan"..... 106
Lampiran 11 Surat Peminajman Tempat Pelaksanaan Intervensi ..... 107
Lampiran 12 Materi "Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan"..... 108
Lampiran 13 Buku Harian Proses Praktikun..... 111
Lampiran 14 Matriks Rencana Kerja Praktikum Komunitas Desa Cisitu..... 121

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan

dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

a) Menemukenali masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber
b) Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan
c) Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal
d) Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

Lokasi pelaksanaan praktikum komiunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial bertempat di 14 desa yang terdapat di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Praktikan bersama dengan anggota kelompok Vi lainnya ditempatkan di Desa Cisitu. Desa Cisitu merupakan salah satu dari 24 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Malangbong, yang terletak 2,1 Km ke arah Utara dari Kecamatan Malangbong, Desa Cisitu mempunyai luas wilayah seluas 493,316 hektar serta memiliki beragam kondisi dan keberagaman, termasuk permasalahan sosial dan potensi-potensi yang ada di dalamnya.

Pada pelaksanaan praktikum komunitas ini, praktikan dan masyarakat dalam berinteraksi sosial tidak terpisahkan dengan lingkungan sosial. Sesuatu yang tidak bisa di pungkiri bahwa masyarakat merupakan mahluk sosial, yakni mahluk yang hidup bersama dengan kelompok atau individu lain, serta berinteraksi dengan sesamanya, individu yang disekelilingnya itu yang disebut dengan lingkungan sosial masyarakat. Masyarakat saling berintraksi satu dengan

yang lainya saling mempengaruhi dalam membentuk perilaku, sikap, kebiasaan, nilai-nilai, dan kepercayaan yang di anggap penting. Salah satu unsur lingkungan sosial yang ada pada diri seseorang masyarakat adalah lingkungan budaya. Di mana budaya mengacu pada simbol-simbol, gagasan-gagasan artepak atau nilai-nilai yang bermakna yang membantu masyarakat dalam berkomunikasi dengan sesama, melakukan penafsiran dan evaluasi sebagai anggota masyarakat.Selain itu budaya tidak hanya sesuatu yang bersifat abstrak seperti nilai-nilai, pemikiran dan kepercayaan budaya. Bisa saja membentuk objek material dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat tertentu.

Peran lembaga keuangan sangatlah penting dalam membangun perekonomian suatu masyarakat.Kehadiran seolah menjadi jantung yang memompa denyut nadi perekonomian masyarakat, semakin besar peran kepada masyarakat maka semakin lancar perputaran roda perekonomian mereka. Namun dalam praktiknya, masyarakat kerap mengsampingkan legalitas dari lembaga keuangan yang beredar di tengah masyarakat. Hal tersebut didasari oleh kebutuhan yang mendesak dan keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan yang lebih terkenal atas legalistasnya.

Pekerja sosial dalam fenomena ini dapat hadir dan berperan sebagai penata lingkungan sosial. Penataan lingkungan sosial ini bertujuan untuk menjaga stabilitas interaksi sosial  dalam lingkungan dan menghindari terjadinya konfik dan masalah sosial yang terjadi akibat interaksi sosial tersebut.

## 1.2 Tujuan Praktikum

### 1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan, yaitu analis penataan lingkungan sosial.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

a) Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.
b) Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
c) Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group;
d) Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
e) Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.
f) Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
g) Kemampuan menerapkan rencana intervensi.
h) Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi.
i) Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.
j) Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

## 1.3 Manfaat Praktikum

### 1.3.1 Bagi Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

a) Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial.
b) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
c) Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

### 1.3.2 Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

a) Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
b) Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
c) Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial

### 1.3.3 Bagi Masyarakat dan Pemerintahan Lokal

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintahan local antara lain

a) Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
b) Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
c) Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
d) Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

## 1.4 Fokus Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan kornunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

## 1.5 Metode, Strategi, dan Taktik Pekerjaan Sosial

### 1.5.1 Metode Pekerjaan Sosial

Praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi antara lain: Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*).

### 1.5.2 Strategi dan Teknik Pekerjaan Sosial

Dalam pengembangan sosial masyarakat, terdapat juga strategi dan taktik yang digunakan yakni Kolaborasi, Kampanye dan Kontes (Netting, 2004:250).

a. Kolaborasi (*Collaboration*)

   *Collaboration* yaitu strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran/komunitas sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan *capacity building.* Implementasi yaitu ada kerjasama yang erat, dengan demikian rencana perubahan tinggal diimplementasikan. *Capacity building* yaitu pengembangan kemampuan, taktik ini terdiri dari dua taktik lagi yaitu perluasan partisipasi dan pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.

b. Kampanye (Campaign)

   Kampanye sosial adalah suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan. Taktik yang digunakan yaitu pendidikan atau penyuluhan, persuasi, dan pemanfaatan media masa. Pendidikan atau penyuluhan adalah taktik yang digunakan untuk tujuan memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran agar mereka mampu menerima apa yang akan dilakukan dan bersedia terlibat secara aktif. Persuasi adalah taktik untuk membujuk atau memberikan gambaran bahwa kegiatan yang dilakukan

merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat. Pemanfaatan media masa yaitu taktik untuk membujuk atau mengubah persepsi kelompok sasaran dengan memanfaatkan media masa yang ada atau media yang mudah diakses oleh kelompok sasaran

c. Kontes (*Contest*)

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat. Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta tawar menawar dan negoisasi. Advokasi adalah taktik yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk memperjuangkan kepentingan kelompok sasaran dengan cara menawarkan suatu persyaratan tertentu kepada pihak lain (kelompok dominan, pemerintah).

### 1.5.3 Teknik Pekerjaan Sosial

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas termasuk kebijakan desa setempat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif, kecuali dalam asesmen dapat dipadukan dengan non-partisipatif untuk memperoleh informasi yang lengkap dan terpercaya. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

a. Teknik inisiasi sosial antara lain dengan *Community Involvement* (CI), percakapan sosial, *home visit*, dan pertemuan warga.
b. Pengorganisasian hendaknya mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau power dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik.
c. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Methodology Participatory Asessment* (MPA), *Participatory Rural Appraisal* (PRA) seperti *transect walk* dan

pemetaan (wilayah, masalah dan sumber), penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media *Community/Night Meeting Forum* (CMF), diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non-partisipatif seperti *mini survey* (antara lain *Neighborhood Survey Study*), wawancara (termasuk *The Sustainable Livelihoods Interview*), dan studi dokumentasi.

d. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participation* (ToP).
e. Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.
f. Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Disamping itu, dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

**1.6 Peran Pekerja Sosial**

Menurut Jim Ife (1995: 117-127) peranana pekerjaan sosial dalam intervensi komunitas adalah sebagai berikut :

1. Peranan Fasilitatif

   Peranan fasilitatif adalah peran yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Peranan fasilitasi dijelaskan dalam poin-poin berikut.

   a. Animasi

      Kemampuan untuk menginspirasi, mengantusiasi, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakan dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan.

   b. Dukungan

      Memberikan dukungan kepada orang-orang yang terlibat dalam struktur dan aktivitas masyarakat. Dukungan tersebut meliputi upaya

untuk memperkuat seseorang, mengakui dan menghargai nilai orang, menghargai kontribusi orang lain, menyediakan dukungan bersifat praktis.

c. Memfasilitasi Kelompok

Dalam berbagai hal, seorang pekerja sosial masyarakat akan memainkan peranan fasilitasi dengan suatu kelompok, apakah secara formal sebagai seorang pemimpin, atau secara informal sebagai anggota kelompok yang mampumembantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara efektif.

2. Peranan Edukasi

Kategori kedua dari peranan pekerja sosial masyarakat adalah peranan edukasi. Jika pada peranan fasilitasi, pekerja terlibat dalam menstimulasi dan mendukung proses-proses masyarakat, maka peranan edukasi menuntut pekerja lebih aktif dalam setting agenda. Peranan edukasi terbagi lagi dalam peran-peran berikut ini.

a. Menumbuhkan kesadaran

Menumbuhkan kesadaran dimulai dengan menghubungkan pribadi dengan politik, atau individu dengan struktural.

b. Pemberian informasi

Secara sederhana memberikan informasi yang relevan kepada orang/masyarakat dapat menjadi peranan yang sangat bermanfaat bagi seorang pekerja sosial masyarakat.

3. Peranan Representasi

Istilah peranan ini yaitu representasi digunakan untuk menunjukan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan badan-badan eksternal/luar, demi kepentingan atau keuntungan masyarakat.

a. Memperoleh sistem sumber

Disatu sisi, prinsip kepercayaan diri berusaha memanfaatkan sumber-sumber yang mungkin diperoleh dari dalam masyarakat, namun ada waktunya bila seorang pekerja sosial masyarakat perlu mencari sumber-sumber dari sumber eksternal.

b. Hubungan masyarakat

Pekerja sosial masyarakat perlu menyadari tentang image yang

perlu diproyeksikan oleh proyek masyarakat, dan untuk mempromosikan image/gagasan yang tepat dalam konteks yang lebih luas.

c. Jaringan kerja

Jaringan kerja berarti membangun hubungan dengan banyak orang, dan mampu memanfaatkan mereka untuk mempengaruhi perubahan.

d. Berbagi pengetahuan dan pengalaman

Pekerja sosial perlu saling membagi pengalaman dengan orang lain, baik dengan sesama pekerja sosial masyarakat maupun dengan anggota masyarakat.

4. Peranan Teknis

Dalam peranan teknis ini, pekerja sosial berperan sebagai berikut:

yang relevan dan untuk menganalisa dan menyajikannya.

a. Presentasi lisan dan tulisan

Pekerja sosial masyarakat pasti membuat tulisan-tulisan, tulisan-tulisan ini mencakup laporan tertulis, pengeluaran dana, laporan-laporan pertemuan, kertas diskusi dan surat-surat.

b. *Management*

Peranan manajemen menjadi penting pada saat pertanggung jawaban pengelolaan proyek. Pada level masyarakat, konsep-konsep seperti manajemen menengah tidak diterapkan secara normal.

**1.7 Proses Supervisi**

Supervisi dilaksanakan sejak pra lapangan, lapangan hingga pasca lapangan dengan dimbimbing oleh dengan tujuan untuk membimbing, mengarahkan, mendukung dan melihat progres dalam setiap proses pelaksanaan praktikum. Adapun uraian kegiatan supervise sebagai berikut:

1) Supervisi Pertama

Supervisi pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023 oleh dosen pembimbing, yaitu Bapak Aribowo Ph.D. pada saat penerimaan mahasiswa di Pendopo Kabupaten Garut.

Gambar 1 Supervisi I Praktikum Komunitas Desa Cisitu

2) Supervisi Kedua

Kegiatan supervisi kedua dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 di kediaman (posko praktikum). Kegiatan supervisi berisikan pelaporan dari hasil asesmen awal dan asesmen lanjutan, serta pembagian fokus isu masing-masing praktikan kepada dosen pembimbing.

Gambar 2 Supervisi II Praktikum Komunitas Desa Cisitu

3) Supervisi Ketiga

Kegiatan supervisi kedua dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 di kediaman (posko praktikum). Kegiatan supervisi berisikan pelaporan dari rancangan intervensi masing-masing praktikan kepada dosen pembimbing.

Gambar 3 Supervisi III Praktikum Komunitas Desa Cisitu

4) Supervisi Keempat

Kegiatan supervisi keempat dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2023 di Kantor Desa Cisitu. Kegiatan supervisi dilaksanakan bersamaan dengan kegaiatan lokakarya.

Gambar 4 Supervisi IV Praktikum Komunitas Desa Cisitu

## 1.8 Langkah-langkah Kegiatan Praktikum Komunitas

### 1.8.1 Pra Lapangan

1) Penjajakan Lokasi Praktikum

Pejajakan dilakukan guna melakukan pengenalan lokasi lokasi praktik secara langsung. Pelaksanaan penjajakan dilakukan pada hari Minggu, 29 Oktober 2023 yang berlokasi di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

Gambar 5 Penjajakan Praktikum Komunitas ke Lokasi Praktikum

2) Bimbingan Pralapangan

Proses bimbingan persipakan praktikum institusi dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 oleh Dosen Pembimbing, yaitu Aribowo, Ph.D. Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan secara luring melalui dihadiri oleh anggota kelompok. Kegiatan bimbingan pra-praktikum komunitas membahas mengenai studi literatur serta matriks pelaksanaan praktikum yang harus disiapkan oleh para praktikan.

Gambar 6 Bimbingan Pralapangan Praktikum Komunitas

3) Pembekalan Praktikum Komunitas

Pembekalan praktikum institusi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung diselenggarakan secara luring pada hari Rabu, 25 Oktober 2023, Kamis, 26 Oktober 2023, dan Jumat, 27 Oktober 2023 pembekalan dilakukan di Auditorium Poltekesos Bandung. Pembekalan Praktikum ini disampaikan langsung oleh Kepala Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu Ibu Lina Favourita, S. Ph.D dan Kepala Laboratorium yaitu Ibu Dra. Atirista Nainggolan, MP. Dalam pembekalan tersebut, Kepala Laboratorium menyampaikan

beberapa hal diantaranya yaitu teknis pelaksanaan praktikum komunitas praktek pekerjaan sosial berbasis komunitas yang .

Pembekalan hari pertama dilaksanakan pada Rabu, 25 Oktober 2023 di Auditorium Politeknik Kesejhateraan Sosial Bandung. Pembekalan materi pertama yaitu teknis pelaksanaan praktikum komunitas program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial.

Gambar 7 Pembekalan Praktikum Komunitas

Pembekalan hari kedua dilaksanakan pada Selasa, Kamis, 26 Oktober 2023di Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Pembekalan materi disampaikan oleh Dr. Yuti Ismudiyati, M.Si. tentang Mekanisme “Penetapan Penerima Bantuan Warmindo”.

Pembekalan hari ketiga dilaksanakan pada Jumat, 27 Oktober 2023 di Auditorium Politeknik Kesejhateraan Sosial Bandung. Pembekalan materi pertama yaitu terkait Implementasi Kebijakan dan Program Pembangunan Bidang Kesejhateraan Sosial, Masalah, dan Tantangan di Dinas Sosial Kabupaten Garut yang disampaikan oleh Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. tentang Penyebaran populasi PPKS di Kabupaten Garut dan Program Unggulan dalam meningkatkan layanan bidang kesejahtreaan sosial.

### 1.8.2 Lapangan

Praktikan dalam proses pelaksanaan Praktikum Komunitas menerapkan beberapa peran pekerjaan sosial, yaitu:

1) Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial merupakan kegiatan mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak

pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat.

2) Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian Sosial merupakan proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal serta mengidentifikasi berbagai isu permasalahan sosial

3) Asesmen

Asesmen adalah proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat.

4) Perumusan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat.

5) Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun dalam upaya pemecahan masalah sosial.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi.

7) Terminasi dan Rujukan

Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat maupun kelompok sasaran dikarenakan intervensi telah dilaksanakan dan waktu pelaksanaan yang telah berakhir. Rujukan dapat diartikans sebagai tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi ataupun proses pertolongan yang sudah dilaksanakan terhadap komunitas.

### 1.8.3 Pasca Lapangan

1) Penyusunan dan Bimbingan Penulisan Laporan Praktikum Komunitas

   Penyusunan laporan individu dilaksanakan selama proses praktikum komunitas. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data, baik melalui observasi, studi dokumentasi maupun wawancara. Data tersebut berupa data institusi maupun data program yang telah didapatkan praktikan selama melaksanakan praktikum di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.yang dituangkan dalam sebuah laporan.

2) Ujian Lisan Praktikum Institusi

   Praktikan mempertanggungjawabkan hasil kegiatan praktikum komunitas yang berlokasi di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. dengan mengikuti ujian lisan secara luring yang dilaksanakan pada tanggal 18 – 19 Desember 2023.

## 1.9 Sistematika Laporan

Dalam penyusunan karya tulis praktikum komunitas tentu tidak terlepas dari sistematika penulisan yang ditetapkan oleh tim Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang diedarkan melalui Pedoman Praktikum Komunitas tahun 2023 sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| BAB I | : | PENDAHULUAN, memuat mengenai latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum, sasaran kegiatan praktikum, waktu dan lokasi praktikum, pelaksanaan praktikum dan sistematika laporan. |
| BAB II | : | TINJAUAN KONSEPTUAL, memuat mengenai sistem yang digunakan pemerintah lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, strategi, taktik dan Teknik, keterampilan dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat sesuai dengan profil |

program studi yang dipilih

BAB III : PROFIL DESA, Meliputi latar belakang Desa Cisitu, komponen dalam masyarakat, kehidupan interaksi masyarakat, identifikasi potensi dan sumber dan masalah sosial yang Nampak

BAB IV : HASIL PELAKSANAAN PRAKTIKUM, memuat tentang refleksi lapangan terkait pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

BAB V : REFLEKSI, menggambarkan mengenai penilaian pelaksanaan praktikum seperti faktor pendukung dan penghambat serta mengenai perasaan praktikan terhadap pelaksanaan praktikum.

BAB VI : PENUTUP, memuat mengenai kesimpulan proses praktikum dan rekomendasi yang menggambarkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Cisitu.

# BAB II
# LANDASAN TEORI

## 2.1 Kajian Tentang Masyarakat

### 2.1.1 Pengertian Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat (2009) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah (Soekanto, 2007: 22).

Menurut Ralph Linton (1936) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Pengertian ini menunjukkan adanya syarat-syarat sehingga disebut masyarakat, yakni adanya pengalaman hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama dan adanya kerja sama di antara anggota kelompok, memiliki pikiran atau perasaan menjadi bagian dan satu kesatuan kelompoknya. Pengalaman hidup bersama menimbulkan kerja sama, adaptasi terhadap organisasi dan pola tingkah laku anggota-anggota.

Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah: 1) Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama; 2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama; 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan; 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Menurut Maclver dalam Harsojo, (1999 : 127) mengatakan masyarakat adalah “satu sistem dari cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian sosial lain, sistem dan pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan”.

Berdasarkan pengertian di atas, masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi, saling terikat, memiliki kepribadian yang khas, dan berkembang dengan pola perkembangan mereka sendiri.

### 2.1.2 Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah masyarakat *community* (masyarakat setempat) artinya suatu kelompok teritoral yang menyelenggarakan kegiatan hidup di suatu wilayah sesuai dengan tingkat peradabannya (Jamaludin, 2017:24). Sedangkan Bintarto (1989) dalam Susilawati (2012:4) mengemukakan bahwa desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu dapat dilihat pada unsur-unsur fisiografi, sosial dan ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antara unsur tersebut dan juga dalam hubunganya dengan daerah-daerah lain. Sementara itu Sutardjo Kartohadikusumo menyatakan bahwa desa adalah satu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.

### 2.1.3 Karakteristik Masyarakat Desa

Secara umum, dalam kehidupan masyarakat di pedesaan dapat dilihat beberapa karakteristik yang dimiliki, sebagaimana dikemukakan oleh Roucek dan Warren dalam Susilawati (2012: 8-9), yaitu:

1. Mereka memiliki sifat yang homogen dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai budaya, sikap dan tingkah laku.
2. Kehidupan di desa lebih menekankan keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatanpertanian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Keluarga juga berperan sebagai pengambil keputusan yang final dalam memecahkan persoalan.
3. Faktor geografis sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, misalnya adanya keterikatan, anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya.
4. Hubungan sesama anggota keluarga masyarakat lebih intim dan jumlah anak pada keluarga inti lebih banyak.

Selanjutnya Asmuni Syukir (1983: 78) dalam Jamaludin (2017:24-25) juga mengemukakan beberapa karakteristik masyarakat pedesaan, seperti:

1. Pola hidup masyarakat desa erat hubungannya dengan alam. Mata pencahariannya bergantung pada alam, hidup sederhana, rukun, dan gotong royong.
2. Masyarakat religius/animisme/dinamisme. Masyarakat desa masih

sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya. Masyarakat desa sebagian besar masih bertautan dengan adat-istiadat, kaidah kuno, benda-benda gaib atau magis dan mereka tidak pernah meninggalkan ritualnya karena takut akan sanksi atau hukuman. Hal ini diturunkan dari generasi ke generasi sehingga sampai batas waktu yang tidak tentu akan terus mengakar.

3. Mata pencaharian sebagian besar hidup dengan mata pencaharian agraris. Mereka yang pemberani merantau ke kota besar untuk mencari nafkah. Hal ini didorong oleh adanya keinginan untuk mengubah nasib ke arah yang lebih baik serta meningkatkan status mereka dalam masyarakat secara ekonomi.

## 2.2 Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Kewenangan desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa. Penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas dan profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman dan partisipatif.

### 2.2.1 Susunan Pemerintahan Desa

Pemerintahan desa yang berada di desa dilaksanakan oleh pemerintah desa. Pemerintah desa dipimpin oleh kepala desa dengan dibantu oleh perangkat desa. kepala desa menjabat dengan masa jabatan 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan. Kepala desa dapat menjabat paling banyak 3

(tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut. Kepala desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan desa, melaksanakan Pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kepala desa dalam melaksanakan tugasnya memiliki wewenang yaitu:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
3. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa
4. Menetapkan peraturan desa
5. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa
6. Membina kehidupan masyarakat desa
7. Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa
8. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa
9. Mengembangkan sumber pendapatan desa
10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna
13. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
14. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

### 2.2.2 Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa

1) Kepala Desa

Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi

dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, untuk melaksanakan tugasnya, kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembina ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan, dan pengelolaan wilayah
b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan kesehatan
c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan
d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan Karang Taruna
e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2) Sekertaris Desa

Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa. Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, sekretaris desa mempunyai fungsi:

a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi
b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum
c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumbersumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi

penghasilan kepala desa, perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan lembaga pemerintahan desa lainnya

d. Melaksanakan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan

3) Kepala Urusan

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat dan kepala urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

b. Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumbersumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Lembaga pemerintahan desa lainnya

c. Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir datadata dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4) Kepala Seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis dalam sistem pemerintahan desa. Kepala seksi bertugas membantu

kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi mempunyai fungsi:

a. Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa
b. Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna
c. Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

5) Kepala Kewilayahan

Kepala kewilayahan atau sebutan lainnya kepala dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, kepala kewilayahan/kepala dusun memiliki fungsi:

a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah
b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya
c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya
d. Melaksanakan upaaya-upaya terkait pemberdayaan masyarakat dalam menunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan

6) Administrasi Desa

Menurut Liang Gie dalam Ali Mufiz (2004:14) menyebutkan bahwa administrasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dengan demikian Ilmu Administrasi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari proses, kegiatan dan dinamika kerjasama manusia.

Pedoman Umum Penyelenggaraan Pemerintahan Desa jilid II menyebutkan bahwa administrasi desa adalah keseluruhan proses kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan memanfaatkan kemampuan aparat desa serta segala sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu terwujudnya peningkatan partisipasi dalam pemerintahan dan pembangunan serta penyelenggaraan administrasi yang makin meluas dan efektif.

Administrasi desa dalam Pedoman Umum Penyelenggaraan Pemerintahan Desa jilid II Tahun 2014 adalah keseluruhan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa pada buku administrasi desa. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 tentang Pedoman Administrasi Desa menyebutkan bahwa jenis administrasi desa adalah sebagai berikut: 1) Administrasi Umum 2) Administrasi Penduduk 3) Administrasi Keuangan 4) Administrasi Pembangunan 5) Administrasi Lainnya.

## 2.3 Kajian Tentang Penataan Lingkungan Sosial

Menurut Setiadi dan Kolip (2009), penataan sosial sangat diperlukan untuk mengatur ketertiban hidup dalam masyarakat yang mempersatukan lebih dari satu orang. Penataan itu dapat berupaaturan-aturan sebagai pedoman bersama dalam menggalang kerja sama dan pergaulan sehari-hari antar anggotanya. Setiap orang harus jelas kedudukannya danperan-peran yang harus dilakukan, dan mengetahui apa yang harus diberikandanapa yang dapat diharapkan dari pihak lainnya.

### 2.3.1 Konsep Penataan Lingkungan Sosial

Penataan lingkungan sosial (Setiadi dan Kolip : 2009)dikategorikan menjadi dua, yaitu :

1. Penataan Lingkungan Sosial Internal

   Keakraban dan kedekatan orang tua dengan anak menyebabkan mereka mampu berkomunikasi secara efektif. Kemampuan orang tua dalam melakukankomunikasi efektif ini, juga karena mereka mampu membaca dunia anaknya(selera, keinginan, hasrat, pikiran dan kebutuhan). Komunikasi efektif ini juga dapat bermanfaat saat anak menanyakan masalahgaib yang harus dijawab oleh orang tua dengan jawaban yang tidak berbelit-belit. Penataan lingkungan sosial internal juga dapat dilakukan dengan menciptakansuasana rumah yang kondusif. Untuk mencapai situasi dan suasana rumah yangtentram, damai dan menyenangkan diperlukan adanya sikap yang dijalankanaturan komunikasi yang wajar di antara sesama anggota keluarga di dalamnya. Toleransi dan saling pengertian di antara sesama anggota keluarga akanmemupuk kerja sama yang baik di antara anggota keluarga. Lingkungan internal dalam keluarga sangat menetukan sejatinya pribadi anak yang mencerminkanhasil didikan orang tuanya dan pola asuh dalam keluarga.

2. Penataan Lingkungan Sosial Eksternal

   Penataan lingkungan sosial eksternal dapat dilakukan orang tua denganmengupayakan anak-anak untuk mengaji dan belajar ilmu agama di mesjid. Di sisi lain, penataan lingkungan sosial eksternal juga dapat dilakukan orangtua dalam hal memilihkan lingkungan sosial yang baik untuk anak. Penataan lingkungan sosial eksternal ini juga berkaitan dengan kehidupan bertetangga dan bermasyarakat. Bagaimana kehidupan yang harmonis dalam dinamika interkasi sosial antar individu dalam mengupayakan keselarasan.

### 2.3.2 Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial (Purwanto : 2009) adalah lingkungan yang di dalamnya menggambarkan suasana sosial maupun suasana fisik, dimana manusia hidup dan bertumbuh kembangdidalamnya. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang

menjadi tempat berlangsungnya beraneka ragam interaksi sosial yang terjalin antara berbagai kelompok- kelompok sosial dalam masyarakat beserta pranata dan simbol sosial, dan juga nilai serta norma yang sudah terstruktur, serta berkaitan erat denganlingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan yang ada di sekitar kehidupanmasyarakat sehari-hari.

Menurut (Purba, 2002 : 13-14) Lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakantempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompokbeserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, sertaterkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (tata ruang). Sedangkan, menurut pendapat ahli Stroz, lingkungan sosial adalah semua kondisi di sekitar dalam kehidupan dimana terdapat cara-cara tertentu yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu, termasuk pertumbuhan dan perkembanganpada proses kehidupan, serta dapat pula dipandang sebagai bekal persiapanlingkungan bagi generasi yang selanjutnya atau generasi penerus.

### 2.3.3 Jenis Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial (Purwanto : 2009) dibedakan ke dalam 2 jenis, yaitu:

1. Lingkungan sosial primer

   Lingkungan sosial yang di dalamnya terdapat hubungan yang terjalin erat antar anggota satu dengan anggota lain, dimana terjalin suatu hubungan saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain. Hubungannya saling berkesinambungan. Selain itu lingkungan sosial jenis ini ditandai denganinteraksi dan kerja sama yang bersifat fundamental, serta pertemuan yang intens dalam membentuk struktur dasar dan ide-ide sosial oleh individu secara mendalam.
2. Lingkungan Sosial Sekunder

   Lingkungan sosial jenis ini di dalamnya terjalin suatu hubungan anggota satudengan anggota lainnya secara agak longgar, tidak begitu intens, serta hanya berorientasi pada kepentingan-kepentingan formal maupun aktivitas-aktivitas khusus dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, lingkungan sosial sekunder didasarkan pada kepentingan atau aktivitas sosial tertentu yang

khusus, dan para anggota dalamkelompokini cenderung berinteraksi atas contoh status sosial yang spesifik, bukan untukkepentingan umum.

### 2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sosial

Faktor- faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial (Purwanto : 2009) adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan sosial

   Pengelompokan sosial mencakup berbagai macam individu yangterkonstruksikan menjadi sekelompok individu dalam suatu persekutuan ataupengelompokan sosial yang dilandasi hubungan kekerabatan (genealogical basedrelationship), misalnya keluarga inti atau batih, marga atau klen, suku bangsadan lain-lain.
2. Penataan sosial

   Penataan sosial merupakan aspek penting yang mendukung dalamlingkungansosial. Penataan sosial berfungsi sebagai pengatur ketertiban hidup dalamkehidupan masyarakat sehari- hari yang dapat mempersatukan sekumpulanindividu. Penataan sosial dapat terwujud dalam aturan-aturan yang dijadikan pedomanbersama dalam mewujudkan kerja sama dan interaksi sosial sehari-hari antar anggota masyarakat di lingkungan sosial terkait. Dalam hal ini, setiap orangharus jelas kedudukannya dan peranan- peranan yang harus dilakukan, sertamemahami apa yang harus diberikan, kemudian apa yang dapat diharapkandari pihak lainnya dalam suatu lingkungan sosial.
3. Pranata sosial

   Pranata sosial pada umumnya dikembangkan berdasarkan pada aspekkepentingan penguasaan lingkungan permukiman yang memiliki makna pentingbagi kelangsungan hidup masyarakat yang berkaitan di suatu lingkungan. Berbagai peraturan secara jelas dan terarah dikembangkan untuk menyaringsecara selektif orang-orang yang bukan anggota dari fungsi pranatasosial sebagai kesatuan sosial.
4. Kebutuhan sosial

   Lingkungan sosial itu secara dasar terkonstruksikan oleh dorongan keinginanmanusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana

diketahui, bahwa tidak semua kebutuhan hidup manusia itubisaterpenuhi oleh seorang diri, adanya kebutuhan sosial (sosial needs) dimana dapat terpenuhi jika masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain dapat salingberinteraksi dalam kehidupan sosial sehari- hari.

## 2.4 Kajian tentang Lembaga Keuangan di Masyarakat

### 2.4.1 Pengertian Lembaga Keuangan

Lembaga Keuangan yang merupakan lembaga perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus of funds) dengan pihak yang kekurangan dana (lack of funds), memiliki fungsi sebagai perantara keuangan masyarakat (financial intermediary).

### 2.4.2 Macam-Macam Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan dalam melakukan kegiatan usahanya mempunyai perbedaan fungsi kelembagaan, deviasi-deviasi menurut fungsi dan tujuannya sehingga dapat digolongkan ke dalam dua lembaga, yaitu Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB).

1. Lembaga Keuangan Bank (LKB)

   Institusi perbankan merupakan subsistem dari keberadaan lembaga keuangan (f*inancial instutiton*). Menurut hukum perbankan yang berlaku saat ini, Indonesia adalah negara yang menganut konsep perbankan nasional dengan system ganda (*dual banking system*). Artinya bahwa selain ada perbankan konvensional yang beroperasi berdasarkan sistem “bunga”, juga ada perbankan lain yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

2. Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

   Lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan selain dari bank yang dalam kegiatan usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Lembaga keuangan bukan bank disebut *non depository financial institutions*.

### 2.4.3 Jenis Lembaga Keuangan di Masyarakat

**1) Koperasi**

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Jadi koperasi memiliki landasan kerja sama yang didasarkan pada kesetaraan hak dan kewajiban. Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dan harus taat pada keputusan tertinggi yakni rapat anggota.

### 2.4.4 Permasalahan terkait Lembaga Keuangan di Masyarakat

**1) Koperasi Ilegal**

Adapun koperasi illegal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Koperasi tidak terdaftar secara legal, tidak memiliki izin usaha simpan pinjam dan badan hukum koperasi;
b) Nama dan identitas koperasi tidak terdapat di *website* kementerian koperasi melalui laman nik.depkop.go.id;
c) Menggunakan nama koperasi dan KSP sebagai kedok;
d) Tidak memiliki alamat kantor yang jelas, papan nama, dan identitas koperasi;
e) Tidak punya anggota dan yang dilayani adalah non anggota;
f) Penagihan dengan kekerasan, melibatkan *debtcolector* untuk melakukan penagihan;
g) Pinjaman mudah langsung cair dan tanpa jaminan yang menyulitkan; dan
h) Mengaku diawasi oleh Kementerian Koperasi dan UKM atau Otoritas Jasa Keuangan

## 2.5 Kajian tentang Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas merupakan upaya yang ditujukan untuk mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan responsibilitas kinerja pemerintah. (Kusmiati, 2016). Selain itu pengembangan kapasitas sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan

seseorang, suatu organisasi, atau suatu sistem untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapai (Kusmiati, 2016). Di sisi lain *capacity building* merupakan serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsifitas dari kinerja.

Pengertian lain mengenai *capacity building* yang dikemukakan oleh (Mutiarin, 2014) yang memberikan definisi: "*Capacity building usually is understood to mean helping goverments, communities and individuals to develop the skills and expertise needed to achiever their goals. Capacity building program, often designed to strengthen participant's abilities to evaluate their policy choices and implement decisions effectively, may include education and training, institutional and legal reforms, as well as scientific, technological and financial assistance*" Pernyataan diatas mengenai *capacity building* umumnya dipahami sebagai upaya membantu pemerintah, masyarakat ataupun individu dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan-tujuan mereka. Program pengembangan kapasitas seringkali didesain untuk memperkuat kemampuan dalam mengevaluasi pilihan-pilihan kebijakan mereka dan menjalankan keputusan-keputusannya secara efektif. Dari berbagai perspektif pengertian pengembangan kapasitas dapat dipahami bahwa:

a) Yang dimaksud dengan kapasitas adalah kemampuan individu, kelompok, organisasi, dan kelembagaan untuk menunjukkan dan memerankan fungsinya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan
b) Kapasitas bukanlah sesuatu yang fasif, melainkan proses yang berkelanjutan.
c) Pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan pusat pengembangan kapasitas.
d) Yang dimaksud dengan kelembagaan, tidak terbatas dalam arti sempit (kelompok, perkumpulan, atau organisasi), tetapi juga dalam arti luas, menyangkut perilaku, nilai-nilai dll.

Menurut Muyungi (Mutiarin, 2014) terdapat 3 fokus terkait penguatan kelembagaan, yakni:

a) Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan

b) Penguatan institusi melalui penyempurnaan prosedur dan metode dalam organisasi
c) Penumbuhan kapasitas sistem seperti penumbuhan sistem kesadaran, peraturan yang kondusif, dan pengelolaan sistem lingkungan.

Semua dimensi peningkatan kemampuan dikembangkan sebagai strategi untuk mewujudkan nilai-nilai *good governance*. Pengembangan sumberdaya manusia misalnya, dapat dilihat sebagai suatu strategi untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas dan memilihara nilai-nilai moral dan etos kerja. Pengembangan kelembagaan mampu:

a) Menyusun rencana strategis ditujukan agar organisasi memilki visi yang jelas.
b) Memformulasikan kebijakan dengan memperhatikan nilai-nilai efesiensi, efektivitas, transparansi, responsivitas, keadilan, partispasi dan berkelanjutan.
c) Mendesain organisasi untuk menjamin efesiensi dan efektivitas, tingkat desentralisasi dan otonomi yang lebih tepat.
d) Melaksanakan tugas-tugas manajerial agar lebih efesien, efektif fleksibel, adaftif, dan lebih berkembang.
e) Pengembangan jaringan kerja, misalnya merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama atau koloborasi dengan pihak-pihak luar dengan prinsip saling menguntungkan.

**2.6 Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas**

Menurut Dubois & Miley (2013:71) level intervensi makro dalam pekerjaan sosial meliputi lingkungan, komunitas dan masyarakat untuk mencapai perubahan sosial. Praktek pekerjaan sosial dalam ranah makro memerlukan pengetahuan tentang standar komunitas dan nilai, dan ketrampilan memobilisasi komunitas yang dibutuhkan dalam memprakarsai pemecahan masalah. Sedangkan menurut Zastow & Ashman (2004:12-13), sistem makro mengenai sistem yang lebih besar daripada kelompok kecl. Orientasi makro berfokus pada sosial, politik, dan kondisi ekonomi dan kebijakan yang berpengaruh bagi orang banyak dalam mengakses sumber dan hidup yang berkualitas.

Praktek kerja sosial makro adalah upaya untuk membantu klien dengan mengintervensi sistem yang besar. Contohnya termasuk melobi untuk mengubah undang-undang perawatan kesehatan, mengorganisir kelompok aktivis negara-lebar atau advokasi untuk perubahan kebijakan sosial skala besar. Praktek pekerjaan sosial makro adalah salah satu perbedaan utama antara pekerjaan sosial dan profesi membantu lainnya, seperti terapi kejiwaan. Praktek pekerjaan sosial makro memberdayakan klien dengan melibatkan mereka dalam perubahan yang sistemik.

**2.7 Tahapan Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas**

Tahapan praktik pekerjaan sosial komunitas menurut Netting (2009) dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Inisiasi sosial

   Inisiasi sosial adalah kegiatan awal dalam memasuki masyarakat, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat, sehingga terbangun kepercayaan, penerimaan serta kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengubahan masyarakat. Proses inisiasi sosial ini dilakukan melalui dialog, artinya interaksi yang terjadi dilakukan secara setara.

2. Pengorganisasian Sosial

   Pengorganisasian Sosial merupakan proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, melibatkan kelompok yang potensial untuk menggerakan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya kegiatan penyuluhan sosial pemberdayaan masyarakat

3. Asesmen

   Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu penggalian informasi dan penilaian terhadap potensi/sumber (aset komunitas) melalui kegiatan pengumpulan data, identifikasi, analisis dan penilaian data. Berdasarkan penilaian data, diperoleh informasi tentang kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat.

Asesmen meliputi: (1) Potensi dan Sumber: identifikasi dan pemetaan potensi dan sumber (asset komunitas); memahamisecara konseptual dan mendefinisikan kebutuhan, memahami riwayat kemunculannya (sebab akibatnya), memahami data tentang kebutuhan baik secara kuantitatif dan informasi lainnya; (2) Populasi: memahami pihak-pihak yang terlibat (*system participant*), memahami karakteristiknya, dan memahami apa makna masalah bagi masyarakat atau kelompok dalam masyarakat.;

4. Rencana Intervensi

   Perumusan rencana intervensi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan.

5. Pelaksanaan Intervensi

   Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas atau tindakan konkrit yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten, termasuk didalamnya dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana. Model pendekatan yang digunakan dalam proses pengembangan masyarakat.

6. Evaluasi

   Evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan untuk menilai kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini merupakan suatu tahapan untuk menilai atau melihat sejauh mana tujuan yang telah di tetapkan dapat tercapai.

7. Terminasi dan Rujukan

   Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam mempersiapkan kegiatan terminasi praktikan melakukan identifikasi kegiatan yang belum diselesaikan dan

persiapan administrasi lainya.

**2.8 Prinsip Pekerjaan Sosial Komunitas**

Menurut Ife (1995) ada beberapa prinsip dalam pengembangan masyarakat, beberapa prinsip yang mendasar yaitu:

1. Integrated Development

   Kegiatan pengembangan masyarakat harus merupakan sebuah pembangunan yang terintegrasi, yang dapat mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, yaitu sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, dan spiritual. Dengan kata lain, ketika kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada satu aspek, maka kegiatan tersebut harus memperhatikan dan memperhitungkan keterkaitan dengan aspek lainnya

2. *Human Right*

   Kegiatan pengembangan harus dapat menjamin adanya pemenuhan hak bagi setiap manusia untuk hidup secara layak dan baik

3. *Sustainability*

   Kegiatan pengembangan masyarakat harus memperhatikan keberlangsungan lingkungan, sehingga penggunaan bahan-bahan yang *non-renewable* harus diminimalisir. Hasil kegiatan pengembangan masyarakat pun tidak menimbulakn dampak buruk bagi lingkungan hidup manusia. *Sustainability* ini mengandung pengertian pula bahwa kegiatan pengembangan tidak hanya untuk kepentingan sesaat, namun harus memperhatikan sifat keberlanjutan dari kegiatan yang direncanakan.

4. *Empowerment*

   Pemberdayaan merupakan tujuan dari pengembangan masyarakat. Pemberdayaan mengandung arti menyediakan sumber-sumber, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga masyarakat untuk meningkatkan kapasitasnya agar dapat menentukan masa depannya, dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Termasuk di dalamnya menghilangkan berbagai hambatan yang akan menghalangi perkembangan masyarakat. Hal ini juga berarti bahwa pengembangan masyarakat menjadi proses belajar bagi masyarakat untuk meningkatkan dirinya, sehingga kegiatan pengembangan masyaakat dapat

berkelanjutan.

5. *Self-reliance*

   Kegiatan pengembangan masyarakat sedapat mungkin memanfaatkan berbagai sumber yang dimiliki oleh masyarakat daripada menggantungkan kepada dukungan dari luar. Adapun sumber yang berasal dari luar haruslah hanya sebagai pendukung saja

6. *Organic Development*

   Kegiatan pengembangan merupakan proses yang kompleks dan dinamis. Selain itu, masyarakat sendiri mempunyai sifat organis. Oleh karena itu, untuk bisa berkembang membutuhkan lingkungan dan kondisi yang sesuai dengan keadaan masyarakat yang unik. Untuk itu percapatan perkembangan masyarakat hanya bisa ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, dalam pengertian ditentukan oleh kondisi dan situasi pada masyarakat

7. *The Integrity of Process*

   Pengembangan masyarakat tidak hanya mementingkan hasil, namun juga prosesnya itu sendiri. Proses di dalam pengembangan masyarakat akan melibatkan berbagai pihak, berbagai teknik, berbagai strategi, yang kesemuanya harus terintegrasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar.

8. *Co-operation*

   Pengembangan masyarakat lebih membutuhkan struktur yang kooperatif, mengingat proses pengembangan masyarakat dilakukan untuk dalam kondisi yang harmonis dan tanpa kekerasan. Kerjasama akan dapat lebih menguntungkan, karena dalam prosesnya terjadi saling melengkapi dan saling belajar

9. *Participation*

   Pengembangan masyarakat sedapat mungkin memaksimalkan partisipasi masyarakat, dengan tujuan agar setiap orang dapat terlibat secara aktif dalam aktivitas dan proses masyarakat. Partisipasi ini juga harus didasarkan kepada kesanggupan masing-masing. Artinya bahwa setiap orang akan berpartisipasi dengan cara yang berbeda-beda. Dengan demikian perlu diperhatikan adanya upaya-upaya yang dapat menjamin partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat.

# BAB III
# PROFIL DESA

## 3.1 Latar Belakang

### 3.1.1 Sejarah Desa Cisitu

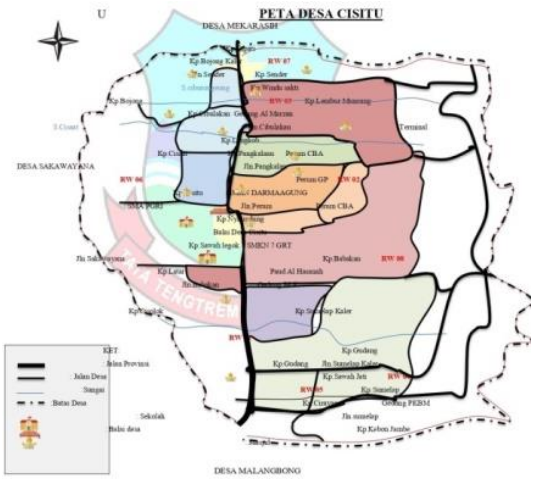


Gambar 8 Peta Wilayah Desa Cisitu

Desa Cisitu berdiri pada tahun 1825. Berdasarkan cerita dari para sesepuh Desa Cisitu, bahwa konon nama Cisitu berasal dari abad ke-16 sejak kerajaan Garut Larang. Penamaan Desa Cisitu berasal dari CISITU yang tadinya ada lokasi situ di sekitar wilayah Bojong yang sekarang jadi nama kampung Situsaeur. Ada juga yang berpendapat bahwa asal mula kata “Cisitu” berdasarkan sejarah sebuah Situ atau kekreatif warga yang bisa menciptakan atau membuat suatu Nama tempat yang ada situnya. Dahulu asal mula berdirinya Desa Cisitu terbentuk pada masa Kerajaan Garut Larang tetapi pada masa itu masih belum ada Kepala Desa, barulah pada jaman Penjajahan Jepang terbentuk Pemimpin Desa atau Kepala. Desa Cisitu di bagi menjadi 4 Dusun dan terjadi pamekaran menjadi 2 desa yaitu Desa Cisitu dan Mekarasih pada tahun 1982.

Dalam sejarah perkembangannya ada beberapa persi yang berkembang mengapa bisa dinamakan Desa Cisitu. Pertama bahwa Cisitu adalah Air Talaga atau Balong gede atau orang sunda bilang Situ adalah tempat kehidupan/kahuripan - kahirupan - kamandirian (menserger) cikahuripan dengan

demikian maka Cisitu memiliki nilai sejarah sangat dalam bahwa air sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat yang harus dilestarikan. Kedua bahwa nama Cisitu adalah mengingat desa ini konon dulunya banyak dipenuhi oleh talaga atau balong besar, atau orang sunda menyebutnya Situ yang tanda tandanya kearah itu memang masih ada maka untuk melestarikannya di abadikan dalam nama Cisitu. Ketiga ada yang mengatakan bahwa nama Cisitu adalah diambil dari nama salah satu kampung atau tempat yang masih bagian wilayah dari desa ini yaitu Kp. Cisitu.

Sedangkan Cisitu itu sendiri punya arti Akronim dari (Ciptakan Iman Sejati Insan Taqwa Utama) untuk Desa Ada juga bukti yang nyata pusaka ki Cisitu (Aji Saka) manuscript pelepah lontar, dengan demikian nama Cisitu memiliki arti Luhur yang pertama yang berdaulat dan bermartabat.

Di awal abad 18-an sekitar tahun 1825 berdirilah Pemerintahan Desa Cisitu dipimpin oleh seorang Upas yang bernama Eyang H. Ajhari Bin KH. Mustofa Bin Singalaksana II Raja Galuh Panjalu putra asli Panjalu sekalipun pemerintahannya sangat sederhana beliau memimpin sampai sekitar empat puluh tahunan dan bahkan tak tergantikan hanya umur yang memisahkan. Pada tahun 1986 Cisitu dimekarkan dengani Desa Mekarasih dan Desa Cisitu dipimpin oleh H. Sumitra, pada akhirnya nama Cisitu sudah dipakai pula pada nama sebuah kampung yaitu Kp. Cisitu. Pada awal abad 20-an pusat pemerintahan Desa Cisitu terletak di Ciwalur ( sekarang Desa Mekarasih) tahun 1986 pusat Pemerintahan Desa Cisitu pindah dari Ciwalur Desa Mekarasih sekarang ke lokasi baru Kp. Babakan akibat pemekaran desa, namun tak begitu lama mengingat lokasi agak didalam dipandang kurang setrategis dan setatus tanah milik masyarakat, maka pada tahun 2000 diputuskan bahwa Desa Cisitu pindah lagi ke lokasi baru pinggir Jalan Raya Malangbong – Wado tepatnya di Kp. Latar yang menjadi pusat Pemerintahahan Desa Cisitu sekarang.

### 3.1.2 Kondisi Geografis

Desa Cisitu merupakan salah satu dari 24 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Malangbong, yang terletak 2,1 Km ke arah Utara dari Kecamatan Malangbong, Desa Cisitu mempunyai luas wilayah seluas 493,316 hektar. Adapun batas-batas wilayah Desa Cisitu :

| | | |
|---|---|---|
| Utara | : | Desa Mekarasih, Kecamatan Malangbong, Kab. Garut |
| Selatan | : | Desa/ Kecamatan Malangbong, Kab. Garut |
| Barat | : | Desa Sakawayana, Kecamatan Malangbong, Kab. Garut |
| Timur | : | Kehutanan (Perhutani Unit 4) Kab. Garut |

Iklim Desa Cisitu, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Cisitu Kecamatan Malangbong. Desa Cisitu terdiri dari 3 (tiga) dusun dan 8 (delapan) RW, diantaranya :

Tabel 1 Daftar Kewilayahan Desa Cisitu

| Dusun | Wilayah RW |
|---|---|
| I | RW 01, RW 04, RW 05 |
| II | RW 02, RW 06, RW 08 |
| III | RW 03, RW 07 |

Tabel 2 Persebaran wilayah Desa Cisitu

| RW | Kampung | Jumlah RT |
|---|---|---|
| 01 | Kp. Gudang | 4 |
| 02 | Kp. Pangkalan | 8 |
| 03 | Kp. Bojong | 6 |
| 04 | Kp. Sumelap | 6 |
| 05 | Kp. Cirayap | 3 |
| 06 | Kp. Cisitu | 5 |
| 07 | Kp. Windusakti | 5 |
| 08 | Kp. Babakan | 4 |

### 3.1.3 Perkembangan Masyarakat Desa Cisitu

Penduduk Desa Cisitu sangat beragam. Mereka memiliki tingkat kekeluagaan yang tinggi. Di beberapa kampung sifat gotong royong masyarakat masih erat dan terjaga sampai sekarang. Hal ini dibuktikan jika ada seorang yang memiliki hajatan ataupun acara maka warga yang lain masih berbondong-bondong untuk tolong menolong dan gotong royong membantu. Desa Cisitu

sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi sehingga sering diadakan acara-acara peringatan hari besar Islam. Namun, ada juga yang memilih merantau di luar wilayah.

Desa Cisitu juga dilengkapai fasilitas yang disediakan sudah cukup lengkap mulai fasilitas olahraga seperti GOR Bulu Tangkis; fasilitas pendidikan dari SD hingga SMA; fasilitas jalan; fasilitas kesehatan berupa klinik dan praktek bidan; dan fasilitas tempat wisata yang menjadi peluang tambahan pendapatan.

### 3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat

#### 3.2.1 Karakteristik Demografi

Desa Cisitu merupakan salah satu dari 24 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Malangbong, yang terletak 2,1 Km ke arah Utara dari Kecamatan Malangbong, Desa Cisitu mempunyai luas wilayah seluas 493,316 hektar. Adapun batas-batas wilayah desa Cisitu :

Utara : Desa Mekarasih Kecamatan Malangbong Kab. Garut
Selatan : Desa/Kecamatan Malangbong Kab. Garut
Barat : Desa Sakawayana Kecamatan Malangbong Kab. Garut
Timur : Kehutanan ( Perhutani Unit 4 ) Kab. Garut

Iklim Desa Cisitu, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Cisitu Kecamatan Malangbong.

#### 3.2.2 Struktur Ekonomi

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Cisitu bergerak di bidang pertanian dan peternakan. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah aspek permodalan dan akses terhadap penjualan hasil pertanian yang kurang memadai sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Garut. Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan inovasi pengelohan hasil usaha pertanian serta perluasan akses terhadap pemasaran dan permodalan.

Menurut Peraturan Desa Cisitu Nomor 2 Tahun 2021 tentang Sumber Pendapatan Desa :

1. Sumber Pendapatan Desa
   a. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
   b. Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional;
   c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa;
   d. Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;
2. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa;
3. Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah.

   Adapun Kekayaan desa terdiri dari :
   a. Tanah kas desa
   b. Bangunan desa yang dikelola desa
   c. Lain-lain kekayaan milik desa

### 3.2.3 Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Cisitu tidak tertinggal jauh dengan wilayah-wilayah yang lain. Desa Cisitu sudah termasuk ke dalam desa modern karena perumahan yang ada di Desa Cisitu mayoritas terbuat dari tembok dan bukan terbuat dari kayu, serta lantai dan atapnya pun sudah menggunakan keramik dan genteng tidak dengan tanah atau ijuk untuk atapnya. Bentuk rumah yang adapun sudah mengikuti zaman yaitu minimalis.

### 3.2.4 Tingkat Pendapatan Penduduk

Tingkat pendapatan masyarakat Desa Cisitu cukup beragam. Ketimpangan dari segi ekonomi masih cukup dirasakan oleh masyarakat. Masih adanya

perbedaan masyarakat yang tinggal di dekat atau di pusat desa dengan yang jauh dari pusat desa. Pendapatan masyarakat yang bermata pencaharian di sektor informal seperti petani, buruh, dan pedagang kecil juga tidak menentu.

### 3.2.5 Struktur Kepemimpinan

Dalam menjalankan roda pemerintahan di suatu desa tentunya tidak terlepas dari adanya struktur pemerintahan. Masing-masing posisi dalam struktur pemerintahan memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat Desa Cisitu.

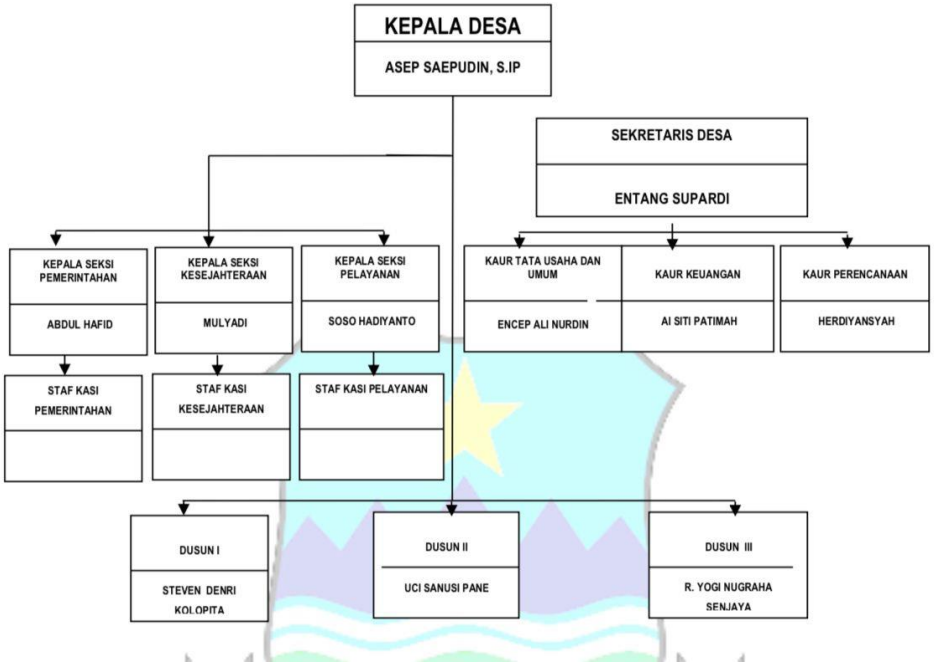


Gambar 9 Struktur Pemerintahan Desa Cisitu

### 3.2.6 Sistem Nilai Budaya

Masyarakat Desa Cisitu merupakan Suku sunda sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan pegawai. Mayoritas masyarakat Desa Cisitu merupakan penganut agam Islam. Masyarakat Desa Cisitu masih memegang erat budaya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya budaya gotong royong yang sering kali dilakukan oleh masyarakat. Lalu, adanya pengajian rutin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu pada hari-hari tertentu.

### 3.2.7 Sistem Pengelompokkan dalam Masyarakat

Masyarakat Desa Cisitu merupakan masyarakat yang modern. Sistem pengelompokkan masyarakat di Desa Cisitu terbagi menjadi beberapa kelompok, yakni berdasarkan kegiatan rutin di masyarakat, organisasi masyarakat, kelompok olahraga, wilayah tempat tinggal, pekerjaan, dan suku.

1. Kegiatan Rutin Masyarakat

   Sistem pengelompokan di Desa Cisitu berdasarkan kegiatan rutin masyarakat, seperti kelompok pengajian rutin RT dan RW yang dilaksanakan sekali dalam seminggu, kelompok posyandu yang dilaksanakan seminggu sekali, dan kegiatan bersih-bersih desa.

2. Organisasi Masyarakat

   Pengelompokan masyarakat di Desa Cisitu juga dapat dilihat dengan adanya beberapa organisasi-organisasi yang bersumber dari masyarakat, seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dll.

3. Kelompok Olahraga

   Pengelompokan masyarakat di Desa Cisitu berdasarkan kegiatan olahraga cukup banyak ditemui, kelompok olahraga sepak bola dan kelompok olahraga bulu tangkis.

4. Wilayah Tempat Tinggal

   Pengelompokan masyarakat berdasarkan wilayah tempat tinggal di Desa Cisitu dapat digambarkan sesuai dengan Dusun, Rukun Tetangga (RT), dan Rukun Warga (RW).

5. Pekerjaan

   Pekerjaan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengelompokan masyarakat di Desa Cisitu. Pengelompokan masyarakat berdasarkan pekerjaan di Desa Cisitu ditemui dengan adanya kelompok buruh, kelompok tani, kelompok wanita tani dan kelompok pekerjaan lainnya.

### 3.2.8 Sistem Pelayanan kesejahteraan Sosial

Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Desa Cisitu merupakan program-program yang dapat dan telah diakses oleh masyarakat Desa Cisitu untuk membantu menangani masalah kesejahteraan sosial antara lain:

1. Program Keluarga Harapan (PKH)

   Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan dan perlindungan sosial dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Sasaran PKH adalah anak balita, anak sekolah, ibu hamil, lanjut usia terlantar dan disabilitas berat. PKH merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan Pendidikan dan Kesehatan.

2. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

   Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-Waroeng KUBE PKH. BPNT bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu.

3. BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI)

   Penerima Bantuan Iuran (PBI) BPJS Kesehatan terdiri atas fakir miskin dan orang tidak mampu. Mereka tidak perlu membayar iuran setiap bulannya, karena telah dibayarkan pemerintah. Data PBI Jaminan Kesehatan bersumber dari data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang ditetapkan oleh Menteri. Sehingga penerima harus terdaftar di DTKS.

4. Kartu Indonesia Pintar (KIP)

   Program Indonesia Pintar melalui KIP adalah pemberian bantuan tunai Pendidikan kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu, yang merupakan bagian dari penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM)

5. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

   Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai penanda keluarga kurang mampu, sebagai

pengganti Kartu Perlindungan Sosial (KPS). Penerima manfaat KKS merujuk pada Basis Data Terpadu (BDT).

6. Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU)

   Pos Pelayanan Terpadu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan.

### 3.2.9 Kemungkinan Menerima Perubahan

Desa Cisitu merupakan salah satu desa yang terbuka akan hal-hal baru, hal ini terbukti dengan respon masyarakat terhadap kehadiran praktikan. Masyarakat menyambut dengan hangat, baik, dan terbuka, bahkan menganggap seperti saudara. Kemungkinan menerima perubahan di Desa Cisitu juga memberikan respon yang baik dan mendukung rencana kerja yang telah disusun oleh pratikan bersama dengan masyarakat. Masyarakat juga memberikan dukungan kepada pratikan dengan memiliki antusias yang lebih berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pratikum komunitas. Masyarakat juga terbuka untuk membantu pratikan dalam melaksanakan pratikum komunitas di sekitar masyarakat Desa Cisitu.

## 3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

Kehidupan interaksi sosial masyarakat di Desa Cisitu masih cukup dipengaruhi oleh nilai budaya masyarakat setempat. Interaksi sosial masyarakat terjalin cukup baik dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam setiap kegiatan yang ada di lingkungan Desa Cisitu. Kerjasama masyarakat terjalin baik, hal tersebut dapat dilihat dari kolaborasi masyarakat dalam berbagai kegiatan. Komunikasi antar masyarakat juga terjalin dengan baik. Untuk memudahkan komunikasi saat ini warga telah memanfaatkan teknologi yakni salah satunya menggunakan media sosial seperti *Whatsapp*.

Berdasarkan identifikasi terkait hubungan kerjasama, komunikasi dan keeratan masyarakat di Desa Cisitu dapat disimpulkan hampir tidak adakonflik antar anggota masyarakat Desa CIsitu. Hal tersebut terlihat dari kerukunan dan ketenangan warga masyarakatnya. Konflik-konflik kecil di Desa Cisitu dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan ataupun dengan mediasi bersama tokoh masyarakat yang dianggap dapat meredamkan konflik tersebut. Konflik yang

umumnya terjadi biasanya iri karena tidak mendapatkan bantuan yang sama, kesalahpahaman dalam hubungan rumah tangga atau masalah kecil lain.

### 3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber

Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan, Berikut adalah beberapa informasi terkait dengan potensi dan sumber yang ada di desa tersebut:

#### 3.4.1 Potensi Wisata

Desa Cisitu memiliki potensi wisata yang signifikan, seperti Bumi Perkemahan Manuk Mandi. Kawasan ini memiliki luas wilayah sebesar 14 hektare dan bisa dibangun rest area, wisata air, dan kuliner, serta sarana olahraga lari, dan bersepeda.

#### 3.4.2 Sumber Daya Alam

Desa Cisitu memiliki sumber daya alam seperti Kawasan Manukmandi, Kawasan Cieunteung bekas pabrik tepung singkong, Kawasan Patilasan Sejarah/Makam Keramat, Kawasan Hutan Produksi Terbatas milik Perhutani Unit IV Kabupaten Garut.

a. Kawasan Manukmandi, merupakan tanah carik Desa Cisitu seluas lebih kurang (+/-) 14 Ha. Kawasan Manukmandi sangat cocok untuk dapat dimanfaatkan sebagai potensi pariwisata di Desa Cisitu, Kawasan Manukmandi juga telah memiliki siteplan serta DED kawasan untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata di kawasan Garut Utara.
b. Kawasan Cieunteung, merupakan potensi pariwisata air di Desa Cisitu. Dilahan carik desa seluas +/- 4.200 m2 ini sebagaimana kesepahaman dengan BPD Cisitu, sangat cocok untuk wisata air Desa Cisitu, mengingat sumber air yang cukup melimpah. Kawasan ini berlokasi di RW 01 Desa Cisitu, berada +/- 100 m dari Jalan Raya Malangbong – Wado (jalan provinsi) dan berjarak hanya 1 km dari Pusat Kota Malangbong.
c. Kawasan Patilasan Sejarah/Makam Keramat, merupakan potensi pariwisata sejarah/budaya di Desa Cisitu. Menurut cerita (mitos) yang disampaikan secara turun temurun di masyarakat bahwa dinamakan

pasir candi karena di tempat tersebut terdapat sebuah candi (tempat pemujaan). Dan kawasan yang menarik perhatian lainnya adalah Kawasan Makam Keramat Windusakti. Menurut cerita (mitos), dinamakan Windusakti karena dulunya menjadi tempat unjuk kekuatan para pendekar dari berbagai arah (dari delapan penjuru angin/tempat/paguron).

d. Kawasan Hutan Produksi Terbatas PT.Perhutani Unit IV Kab Garut, merupakan Kawasan Hutan Milik PT Perhutani yang berada di pangkuan Desa Cisitu adalah bidang tanah di bagian Barat dengan luas +/- 128 Ha.

### 3.4.3 Potensi Sumber Daya Manusia/SDM

Desa Cisitu memiliki potensi kependudukan sebesar 6.727 orang dan 1.791 keluarga, dan mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Cisitu yakni petani dan buruh tani, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat Desa Cisitu.

### 3.4.4 Potensi Modal Sosial

Desa Cisitu memiliki potensi modal sosial antara lain:

a. Paguyuban RT/RW

   Paguyuban RT RW membantu Pemerintah Desa dalam hal penyelenggaraan kegiatan kepedulian terhadap masyarakat desa.

b. Kelompok Informasi Masyarakat

   Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) bertugas untuk menginformasikan rencana dan pelaksanaan kegiatan desa serta kegiatan masyarakat/kemasyarakatan lainnya di lingkungan Desa Cisitu

c. Pusat Kesejahteraan Sosial

   Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesos) bertugas membantu menghimpun data dan memberikan masukan kepada Pemerintah Desa mengenai taraf kesejahteraan social masyarakat desa.

d. Komunitas Pecinta Alam Durax Kp. Cipari RW 07

   Komunitas Pecinta Alam merupakan asset desa yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian alam di desa cisitu. Komunitas

Pecinta Alam bernama Kelompok Pecinta Alam Durax (duduk dan bergerak) dan tergabung dalam Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) di Kawasan Manuk Mandi Desa Cisitu

e. Komunitas Siaga Bencana

Komunitas Siaga Bencana (Command Center) merupakan wadah kesiapsiagaan para pemangku kepentingan di Desa Cisitu dalam merespon kejadian bencana di lingkungan Desa Cisitu.

f. DKM dan Komunitas Majelis Taklim

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah organisasi yang dikelola oleh jemaah Muslim untuk melangsungkan aktivitas di masjid. Setiap masjid yang terkelola dengan baik memiliki DKM dengan struktur yang masing-masing.

Komunitas Majelis Taklim adalah kelompok masyarakat yang biasanya berkumpul di masjid, rumah untuk melakukan kegiatan pengajian dan diskusi keagamaan.

### 3.4.5 Potensi Aset Financial

Desa Cisitu memiliki aset financial antara lain:

1) APBDesa

Aset Financial APBDes merupakan rencana keuangan tahunan Desa yang memuat pendapatan desa dan belanja desa dalam 1 (satu) tahun dan berlaku mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

2) BUMDesa Citra Mandiri

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Citra Mandiri Cisitu merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa.

3) Kerjasama Kemitraaan BUMDesa Citra Mandiri antara lain:

a) PP Global Adzia Mandiri Jakarta (sebagai Distributor Tunggal Produk Tinta dan Pita Printer Komputer untuk Kawasan Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya Dan Kabupaten Ciamis

b) Cv. Nuralam Bandung (Dalam Hal Penyediaan Cover Dan Packaging Produk Tinta Dan Pita Printer Komputer)

c) PT. Siimart – Unilever (Agensi & Distributor Produk Unilever) se Kecamatan Malangbong
d) PT. Bank Jabar Banten, Tbk pada Program Laku Pandai Bjb
e) PT. Bank Mandiri dan PT. Bank BRI pada Layanan Transfer Dana
f) CV. Jaring Inspirasi, Building Educasi Natural pada Kegiatan Konsultasi Wisata dan Penataan Wilayah – Wisata Manuk Mandi
g) KUB Cipta Mandiri dalam Pengembangan Industri Kreatif Masyarakat pada Produk dan Pemasaran Sabun
h) BLK Komunitas Darul Ulum yang berlokasi di Rw 08 Desa Cisitu yang merupakan BLK Pengolahan Produk Hasil Pertanian
i) SMKN 7 Garut pada Program SMK Membangun Desa dan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM Desa Cisitu)
j) SMK Wikrama 1 Garut pada Pengembangan Aplikasi Digital - Open sid Desa

### 3.4.6 Potensi Infrastruktur

Desa Cisitu memiliki Infrakstruktur yang baik, seperti jalan provinsi yang panjang 2.177 km dan 12.938 km dalam perkampungan. Serta dua sungai yang ada di wilayah desa, yaitu sungai ciborongeong dan sungai cisaat.

Dari hal tersebut, bahwa Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Memiliki potensi cukup signifikan yang dapat ditingkatkan atau dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata dan area pembangunan ekonomi.

## 3.5 Masalah Utama yang Nampak

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi dan asesmen yang dilakukan oleh praktikan bersama masyarakat di Desa Cisitu, maka didapatkan beberapa masalah utama yang nampak dan perlu segera ditangani. Permasalahan tersebut menjadi pertimbangan untuk menjadikan fokus masalah dalam pembuatan rencana intervensi.

1. Rendahnya partisipasi dan minat masyarakat pada Posyandu

   Kurangnya partisipasi masyarakat dalam posyandu di Desa Cisitu dapat terlihat dari jumlah masyarakat yang ikut setiap ada kegiatan posyandu. Secara umum yang mengikuti atau selalu hadir saat adanya posyandu yaitu sekitar 70-80%. Dan ketika diadakan

penyuluhan serta sosialisasi terkait kesehatan, contohnya mengenai stunting, hanya hadir sekitar 80% dari seluruh total sasaran yang harusnya datang dalam kegiatan.

2. Maraknya judi online dan ketergantuangan teknologi

   Maraknya judi online terjadi di kalangan pria dewasa hingga anak muda yang menjadi suatu perhatian serius pada Desa Cisitu. Akses mudah melalui internet memungkinkan mereka terjebak dalam aktivitas perjudian tanpa pengawasan yang memadai. Rasa penasaran dan hadiah yang menggiurkan dirasa menjadi sebab awal maraknya warga yang terjerumus pada perjudian online yang mudah diakses dengan teknologi yang ada. hal ini tidak hanya berdampak pada aspek keuangan, tetapi juga bisa merusak kesehatan mental dan hubungan sosial, kasus yang telah terjadi, terdapat keluarga yang pada akhirnya mengalami keretakan rumah tangga hingga KDRT. Kasus lain menimpa orang tua dari pemuda yang menanggung tagihan entah dari mana asalnya yang ternyata dari anaknya yang kalah pada permaina judi online. Upaya pencegahan, pendidikan, dan pengawasan yang lebih ketat diperlukan untuk melindungi generasi muda dari risiko negatif yang terkait dengan perjudian online.

   Ketergantunagan teknologi juga menjadi isu yang banyak dirasakan oleh masyarakat . ketiak kemudahan akses tidak dibarengi dengan kebijakanpenggunaan masyarakat tekhusus anak muda terjebak dalam dunia virtual. Pada kasusnya terdapat beberapa kasus ketergantuangan teknologi ini yang menyebabkan pemuda usia sekolah yang meilih berhenti sekolah karena tdiak dapat lepas dari jeratan teknologi. Kecanduan ini dikatakan memengaruhi konsentrasi belajar, tidur, dan bahkan memicu masalah kepercayaan diri. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan yang sehat dan memoderasi waktu anak dalam menggunakan media sosial, sekaligus mengajarkan keterampilan sosial di dunia nyata.

3. Sampah

   Isu permsalahan lingkungan tekait sampah kini menjadi isu sosial yang meluas dirasakan masyarakat Desa Cisitu, permasalahan

sampah yang terus mencuat dilatar belakangi oleh Desa Cisitu yang tidak belum memiliki tata kelola sampah dari tingkat RT hingga Tingkat Desa sekalipun. Sebelumnya sampah diselesaikan dengan penggunakan TPS yang berupa Bak sampah di pinggir jalan dan akan diangkut oleh mobil sampah kecamatan. Namun hal itu tidak menjadi solusi ketika sampah tidak diangkut dan over load sampah di bak sampah mengundang hewan dan bau tidak sebak yang menyeruak.

4. Maraknya Penerima Bantuan Sosial yang menjadi nasabah lembaga keuangan ilegal

   Pemenuhan kebutuhan hidup pada kalangan kelas menengah kebawah cenderung mengalami kesulitan, terutama bagi perempuan rawan sosial ekonomi baik mereka yang menikah dan memiliki suami, maupun menikah dan berperan sebagai *single parents.* Perempuan rawan sosial ekonomi ini tidak memiliki pendapatan atau pendapatan yang dihasilkan tidak berbanding lurus dengan beban kebutuhan yang ditanggung. Menurut penuturan salah satu KPM PKH pengguna layanan bank emok, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sudah diupayakan beberapa cara, namun hadirnya fenomena bank keliling yang dianggap lebih mudah dan efektif untuk menjadi solusi dana bagi pemenuhan kebutuhan hidupnya. Karna pandangan ini akhirnya nasabah justru mendapatkan masalah terjerat pinjaman dan peminjaman yang dilakukan akhirnya berulang sehingga intensitas peminjaman semakin sering dan tinggi.

   Bank ilegal sering kali menciptakan ketidakstabilan dalam sistem keuangan, merugikan masyarakat dengan risiko kehilangan tabungan mereka. Selain itu, aktivitas keuangan ilegal seperti ini dapat membuka pintu bagi praktik pencucian uang.

5. Angka Pengangguran Usia Kerja Cukup Tinggi

   Pengangguran usia kerja di Desa Cisitu terbilang cukup tinggi, masalah ini dilihat dari hasil MPA yang disuarkan dan disepakati oleh peserta dari masing-masing perwakilan. tingginya angka pengangguran ini dianggap sebagai permasalahan sosial yang signifikan. Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan anak muda dipandang terpengaruhi oleh ketergantuangan teknologi yang

menjadikan tingkat motivasi partisipasi pemuda (usia kerja) pada kegiatan sosial. Pengangguran usia kerja ini disebabkan juga karena kurangnya peluang pekerjaan. Selain itu, ketika generasi muda mengalami kesulitan untuk memasuki pasar kerja, dan tidak adanya minat serta bakat yang dimiliki pemuda (usia kerja). hal ini bisa memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial suatu negara.

6. Kemiskinan

   Kemiskinan ini terlihat dari data yang disampaikan oleh Dinas Sosial Kabuoaten Garut yang kemudian dari hasil observasi praktikan juga melihat adanya masalah kemiskinan di Desa Cisitu. Kemiskinan yang terlihat karena pendapatan keluarga tidak menentu dan dibawah satu juta rupiah. Pendapatan yang tidak past, tidak mencukupi kebutuhan yang sudah pasti dikeluarkan.

# BAB IV
# HASIL PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Pelaksanaan Praktikum Komunitas Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen awal yang meliputi asesmen awal dan asesmen lanjutan, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial makro yang praktikan laksanakan adalah sebagai berikut:

## 4.1 Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial adalah kegiatan mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun kepercayaan antara praktikan kepada masyarakat (*trust building*), mencari informasi awal mengenai hal-hal yang terjadi di dalam masyarakat secara umum di Desa Cisitu serta terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat

Tahapan ini dimulai dari membangun relasi dengan pemerintahan lokal, *stakeholder*, tokoh masyarakat, serta berbagai elemen yang ada pada Desa Cisitu. Melalui inisiasi sosial tersebut dapat memberikan informasi umum kepada masyarakat setempat trkait maksud, tujuan, dan manfaat dilaksanakannya kegiatan praktikum serta memberikan sebuah gambaran mengenai hal-hal yang akan dilakukan selama berada di lingkungan masyarakat.

### 4.1.1 Proses Inisiasi Sosial

Proses inisiasi sosial dilakukan praktikan sejak berada di Desa Cisitu mulai dari tanggal 31 Oktober - 08 November 2022. Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan pada tahap inisiasi sosial adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Perizinan ke Kantor Desa Cisitu

   Praktikan melakukan penjajakan ke Kantor Desa Cisitu dan meminta izin dan menjelaskan tujuan melaksanakan praktikum kepada aparat pemerintah desa. Selain meminta izin, praktikan juga membangun koneksi dan relasi untuk mempermudah jalannya praktikum komunitas.

Gambar 10 Melakukan izin kepada pemerintah Desa Cisitu

Hasil yang diperoleh adalah praktikan diterima dengan baik dan mendapat dukungan dari aparat Desa Cisitu dan masyarakat untuk melaksanakan Praktikum Komunitas. Selain itu, mendapat gambaran profil masyarakat dan terjalinnya relasi dengan aparat beserta masyarakat.

2. *Home Visit*

Tahapan ini dilakukan praktikan dengan mengunjungi rumah para Ketua RW dan kader di Desa Cisitu. Tujuan dilakukannya *home visit* yaitu untuk memperkenalkan diri, bersilaturahmi dan membangun kepercayaan dengan para *stakeholder* yang dikunjungi agar pelaksanaan proses Praktikum Komunitas dapat berjalan dengan lancar.

`Gambar 11 *Home visit* ke rumah RW 02 Desa Cisitu

Hasil dari tahapan kunjungan rumah/home visit yang telah dilaksanakan praktikan adalah praktikan dapat dikenal oleh masyarakat Desa Cisitu terkhusus oleh para Ketua RW dan kader Desa Cisitu. Hasil lain yang didapat yaitu terjalinnya silaturahmi dan kepercayaan.

3. *Transect Walk*

*Transect walk* dilakukan oleh praktikan bersama pendamping dari desa untuk mengetahui batas-batas wilayah RW dan dusun serta untuk mengetahui apa saja potensi dan sumber yang ada di lingkungan Desa Cisitu. *Transect walk* juga digunakan untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi sosial masyarakat yang ada di Desa Cisitu.

Gambar 12 *Transect walk* di lingkungan Desa Cisitu

Hasil dari tahapan *transect walk* yang sudah dilakukan praktikan adalah diketahuinya batas-batas wilayah RW di Desa Cisitu dan mengetahui bagaimana lingkungan, situasi dan kondisi sosial masyarakat Desa Cisitu.

4. *Community Involvement*

Praktikan melakukan tahapan *community involvement* untuk mendekatkan diri, berbaur dan melebur bersama masyarakat Desa Cisitu. Praktikan mengikuti berbagai kegiatan masyarakat yang ada di Desa Cisitu. Adapun kegiatan yang diikuti praktikan adalah sebagai berikut:

a) Pengajian

Kegiatan pengajian rutin yang ada di Desa Cisitu pada umumnya dilaksanakan di masjid-masjid setempat yang berada pada setiap RW, pada kesempatan kali ini praktikan mengikuti kegiatan pengajian rutin yang berada di Kampung Sumelap.

Gambar 13 Pengajian rutin di RW 07 Desa Cisitu

b) Pembagian Bantuan Sosial

Kegiatan yang dilaksanakan praktikan berikutnya adalah membantu dalam kegiatan pendistribusian bantuan sosial yang berlokasi di RW 04.

Gambar 14 Pembagian bantuan pangan

c) Posyandu

Kegiatan Posyandu dilaksanakan di Kampung Sumelap RW 04 dimana praktikan turut berbaur dan membantu beberapa hal dalam kegiatan Posyandu tersebut.

Gambar 15 Kegiatan posyandu di RW 04 Desa Cisitu

d) Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti dilakukan di lingkungan RW 04 guna menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kerja bakti di lingkungan Desa Cisitu juga dilakukan untuk perbaikan akses jalan yang terdampak curah hujan sehingga menghambat mobilitas warga.

Gambar 16 Kerja bakti pembuatan jalan

### 4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial

1) Penerimaan yang sangat baik oleh Pemerintah Desa Cisitu dan masyarakat
2) Terbangunnya relasi dan kepercayaan yang baik bersama masyarakat dan Pemerintah Desa Cisitu Respon baik merupakan hasil dari inisiasi sosial dimana praktikan berusaha untuk dapat membangun relasi dan kepercayaan
3) Diketahuinya gambaran umum seperti batas wilayah, potensi dan sumber yang ada di wilayah Desa Cisitu
4) Diketahuinya gambaran umum terkait isu permasalahan sosial yang ada di Desa Cisitu.

## 4.2 Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial adalah proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokkan sosial dan organisasi-organisasi sosial local, melibatkan yang potensial untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam pengembangan masyarakat local dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani masalah sosial di masyarakat. Teknik yang digunakan yaitu diskusi formal melalui *community meeting* dan informal melalui *home visit.*

### 4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial

a. *Home Visit*

Gambar 17 Pengorganisasian sosial bersama warga RW 03

*Home visit* dilaksanakan dengan mengunjungi rumah tokoh masyarakat seperti Ketua Rt, ketua RW, kader posyandu, anggota LPM, anggota BPD, ketua PKK, dan ketua karang taruna. Pada tahapan pengorganisasian sosial melalui *home visit*, praktikan memperkenalkan diri kemudian melakukan penggalian informasi mengenai kegiatan, tugas dan fungsi, serta struktur organisasi yang ada di kelembagaan Desa Cisitu. Praktikan juga menyampaikan kepada tokoh masyarakat atau perwakilan organisasi untuk meminta dukungan dan kerja sama menggerakkan mayarakat dalam memaksimalkan pelaksanaan praktikum komunitas.

b. *Community Meeting*

Gambar 18 *Community meeting* dalam pengorganisasian sosial

*Community meeting* dihadiri oleh anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), staff pemerintahan Desa Cisitu, dan perwakilan komunitas dan kelembagaan yang ada di Desa Cisitu. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Cisitu. Praktikan bersama warga yang hadir mendiskusikan organisasi dan kegiatan yang terdapat di Desa Cisitu.

### 4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial

1. Teridentifikasinya organisasi sosial lokal yang ada di Desa Cisitu sebagai salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan.
2. Diketahuinya beberapa permasalahan yang ada pada organisasi sosial lokal yang ada di Desa Cisitu.
3. Timbulnya kesadaran bahwa adanya permasalahan sosial harus sesegera mungkin dapat diselesaikan, salah satu solusinya adalah dengan menggerakan sumber daya manusia dan potensi serta sumber yang ada agar bersamasama saling bersinergi dan berkolaborasi untuk penyelesaian dari permasalahan yang ada.

## 4.3 Asesmen

Asesmen merupakan salah satu proses dalam praktek pekerjaan sosial, yaitu proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, menganalisis data, Dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang oleh masyarakat di Desa Cisitu. Asesmen ini dilaksanakan mulai tanggal 15 sampai 21 November 2023 di Desa Cusitu dengan fokus profil analis penataan lingkungan sosial.

### 4.3.1 Asesmen Awal

1) Proses Asesmen Awal

Asesmen awal adalah proses mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi atau kekuatan yang dimiliki komunitas. Praktikan melakukan asesmen awal mulai dari mengidentifikasi suatu komunitas dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat desa Cisitu dari isu isu

komunitas yang ada kemudian Praktikan gunakan sebagai bahan untuk asesmen lanjutan.

Asesmen awal dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan, kebutuhan, potential target groups, interest groups yang relevan dengan potential groups, potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan serta menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Teknik yang digunakan itu teknis asesmen partisipatif. Asesmen partisipatif dilaksanakan bersama pihak pihak sasaran dalam proses asesmen awal untuk memperoleh data data yang berkaitan dengan isu sosial di desa Cisitu menggunakan teknik *methodology partisipatory asessment* (MPA).

Praktikkan melakukan MPA yang dalam kegiatan ini bersama sama mengidentifikasi isu kesejahteraan sosial yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat Desa Cisitu. Walaupun terfokus pada kebutuhan, Praktikan tetap menjelaskan 26 jenis penerima pelayanan kesehatan sosial menurut peraturan menteri sosial sebagai dengan isu isu sosial yang ada di masyarakat.

Gambar 19 Penerapan teknik *Methodology Participatory Asessment*

Praktikkan juga menyampaikan isu isu sosial yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat yang apabila tidak segera terpenuhi akan menjadi masalah sosial nantinya. Selanjutnya, praktikan membagikan metacard ke seluruh peserta yang hadir dan meminta peserta meluruskan isu isu sosial yang ada di lingkungan desa Cisitu dan menjadi kebutuhan yang harus segera terpenuhi. Setelah peserta menuliskan di metacard,

Praktikan meminta warga menempelkan metacard tersebut ke dalam kertas plano yang telah disediakan oleh Praktikan.

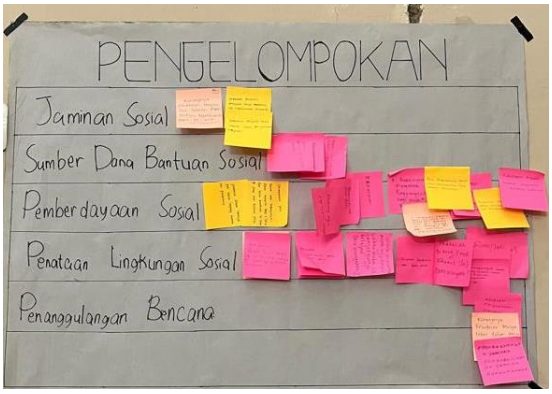


Gambar 20 Pengelompokkan masalah secara partisipatif

Selanjutnya, Praktikan meminta warga yang hadir untuk memberikan suaranya dalam memilih kebutuhan atau isu utama yang dianggap penting, mendesak, dan memprihatinkan untuk segera ditangani dan dipenuhi dari pendapat tiap partisipan yang hadir. Partisipan bersama warga menggunakan frekuensi dalam menentukan kebutuhan yang paling mendesak yang harus segera terpenuhi. Salah satu isu sosial menjadi kebutuhan penting yang harus dipenuhi dalam lingkungan desa Cisitu adalah banyaknya penerima bantuan sosial khususnya bantuan program keluarga harapan yang menjadi nasabah dari lembaga keuangan ilegal.

2) Hasil Asesmen Awal

Berdasarkan kegiatan *methodology partisipatory asessment* (MPA) di Desa Cisitu, ditemukan beberapa permasalahan yang dirasakan dan juga potensi yang dimiliki. Berikut adalah permasalahan yang disebutkan warga Desa Cisitu dalam kegiatan *methodology partisipatory asessment* (MPA):

Tabel 3 Permasalahan di Desa Cisitu

| No | Permasalahan |
|---|---|
| 1. | Kurang kesadaran masyarakat terhadap administrasi kependudukan |
| 2. | Kurang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dan manfaat posyandu |
| 3. | Kekurangan air bersih |
| 4. | Bantuan sosial yang tidak tepat sasaran |
| 5. | Penanggulangan sampah rumah tangga yang buruk |
| 6. | Pengangguran usia produktif |
| 7. | Kurang kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan |
| 8. | Bantuan sosial yang tidak merata |
| 9. | Maraknya judi online |
| 10. | Peralatan posyandu belum memadai |
| 11. | Perlu pengembangan UMKM local |
| 12. | Ketimpangan terhadap kegiatan keagamaan |
| 13. | Karang taruna tidak aktif |
| 14. | Masalah bank emok |
| 15. | Kredit dengan bunga tinggi |
| 16. | Persediaan air bersih di musim kemarau |
| 17. | Penggunaan gawai pada anak dalam tingkat kecanduan |
| 18. | Renternir |
| 19. | Peningkatan angka stunting |
| 20. | Pengangguran usia produktif |
| 21. | Belum optimalnya wisata manuk mandi |
| 22. | Lapangan pekerjaan yang terbatas |
| 23. | Praktik pinjaman online yang merusak rumah tangga |
| 24. | Pemasaran UMKM yang perlu ditingkatkan |
| 25. | Pendapatan keluarga perlu ditingkatkan |

Berdasarkan maslaah yang sudah disebutkan oleh warga Desa Cisitu, praktikkan bersama partisipan melakukan pengelompokkan masalah-masalah ke dalam 5 (lima) profil lulusan agar memudahkan dalam penyusunan prioritas masalah. Berikut adalah hasil pengelompokkan masalah secara partisipatif:

Tabel 4 Hasil pengelompokkan masalah di Desa Cisitu

| No | Pengelompokkan | Masalah |
|---|---|---|
| 1. | Jaminan Sosial | a. Kurang kesadaran masyarakat terhadap administrasi kependudukan<br>b. Peningkatan angka stunting<br>c. Peralatan posyandu belum memadai<br>d. Kurang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dan manfaat posyandu |
| 2. | Sumber Dana Bantuan Sosial | a. Bantuan sosial yang tidak merata<br>b. Bantuan sosial yang tidak tepat sasaran |
| 3. | Pemberdayaan Sosial | a. Pendapatan keluarga perlu ditingkatkan<br>b. Pemasaran UMKM yang perlu ditingkatkan<br>c. Lapangan pekerjaan yang terbatas<br>d. Belum optimalnya wisata manuk mandi<br>e. Karang taruna tidak aktif<br>f. Ketimpangan terhadap kegiatan keagamaan<br>g. Perlu pengembangan UMKM local<br>h. Pengangguran usia produktif |
| 4. | Penataan Lingkungan Sosial | a. Praktik pinjaman online yang merusak rumah tangga<br>b. Renternir<br>c. Penggunaan gawai pada anak dalam tingkat kecanduan<br>d. Kredit dengan bunga tinggi<br>e. Masalah bank *emok*<br>f. Maraknya judi online |
| 5. | Penanggulangan Bencana | a. Penanggulangan sampah rumah tangga yang buruk<br>b. Persediaan air bersih di musim kemarau<br>c. Kurang kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan<br>d. Kekurangan air bersih |

Setelah dilakukan pengelompokkan terhadap kategori masalah, praktikkan bersama dengan partisipan menentukan prioritas masalah dengan sistem *scoring* melalui *voting*. Hal ini dilakukan untuk mengahragai setiap pendapat dan suara partisipan dengan tujuan tidak

mengesampingkan segala permasalahan yang ada di Desa Cisitu. Berikut adalah hasil penentuan prioritas masalah yang ditentukan bersama:

Tabel 5 Prioritas Masalah

| No | Prioritas Masalah |
|---|---|
| 1. | Peningkatan angka stunting |
| 2. | Pendapatan keluarga perlu ditingkatkan, lapangan pekerjaan yang terbatas, dan pengangguran usia produktif |
| 3. | Pemasaran UMKM yang perlu ditingkatkan dan perlu pengembangan UMKM local |
| 4. | Belum optimalnya wisata manuk mandi |
| 5. | Masalah bank *emok* |
| 6. | Karang taruna tidak aktif |

Setelah dilakukan penentuan prioritas masalah, kegiatan yang dilakukan oleh praktikan adalah melakukan diskusi mengenai pembagian prioritas masalah yang selanjutnya akan menjadi fokus masing masing praktikan dalam melakukan tahapan selanjutnya dalam praktikum berbasis komunitas. Adapun hasil dari diskusi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Putra Endri mengambil fokus masalah pemberdayaan sosial terkait belum optimalnya wisata manuk mandi;
b. Salwa Annisa mengambil fokus masalah penataan lingkungan sosial terkait lembaga keuangan ilegal bagi penerima bantuan sosial;
c. Lulu Rafiq mengambil fokus masalah pemberdayaan sosial terkait pendapatan keluarga perlu ditingkatkan, lapangan pekerjaan yang terbatas, dan pengangguran usia produktif;
d. Ananda Deviya mengambil fokus masalah jaminan sosial terkait peningkatan angka stunting;
e. Imelda Endang mengambil fokus masalah pemberdayaan sosial terkait pemasaran UMKM yang perlu ditingkatkan dan perlu pengembangan UMKM local; dan
f. Giovano Elvredo mengambil fokus masalah pemberdayaan sosial terkait karang taruna Desa Cisitu yang tidak aktif.

### 4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan merupakan tahapan dimana praktikan mulai menganalisis permasalahan yang akan ditangani mencakup sebab masalah,

akibat masalah, populasi, penyebarannya, upaya yang pernah/sedang dilakukan untuk menangani masalah tersebut, hasil yang dicapai, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya perubahan.

Pada tahap asesmen lanjutan ini, praktikum menggunakan tiga teknik, yaitu:

1) *In Depth Interview*

Praktikan dalam mendalami isu permaalahan penerima bantuan sosial PKH terjerat lembaga keuangan ilegal menganalisis sistem sumber yang dapat dilakukan kontak dalam mendapatkan informasi lanjutan terkait situasi dan fenomena permasalahan tersebut. Praktikan lalu menghubungi sumber terdekat dengan *target group*, yaitu pendamping PKH Desa Cisitu. Selanjutnya praktikan bersama pendamping PKH Desa Cisitu (*interest group*) membuat kontrak pertemuan terkait waktu dan tempat untuk melakukan aesmen lanjutan.

Gambar 21 Wawancara mendalam dalam tahapan asesmen lanjutan

Dalam kesempatan ini, informan menjelaskan terkait kondisi KPM PKH yang memang terjerat kasus lembaga keuangan illegal atau yang lebih dikenal bank *emok*. KPM PKH dalam melakukan pinjaman terhadap lembaga keuangan ilegal atau yang lebih dikenal bank *emok* seringkali mengeluhkan terkait kesulitan dalam pembayaran cicilan. Hal tersebut tentu akan berdampak terhadap efektifitas pemanfaatan bantuan sosial.

2) Analisis Masalah

Pohon masalah (problem tree) merupakan suatu pendekatan atau metode yang digunakan untuk identifikasi penyebab suatu masalah. Analisis pohon masalah dilakukan dengan membentuk pola pikir yang lebih terstruktur mengenai komponen sebab-akibat yang berkaitan dengan masalah yang sudah diprioritaskan.

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam melakukan analisis pohon masalah:

1. Fasilitator menjelaskan maksud dan tujuan analsisi pohon masalah
2. Fasilitator menjelaskan terkait permasalahan inti kepada partisipan
3. Menemukenali bersama terkait permasalahan sosial yang berkaitan dengan “maraknya KPM PKH yang menjadi nasabah lembaga keuangan ilegal”
4. Fasilitator membagikan metacard kepada partisipan
5. Fasilitator meminta partisipan menuliskan masalah pada masing-masing metacard yang dibagikan
6. Fasilitator memastikan seluruh partisipan dalam menuliskan dan berpartisipasi mengungkapkan masalah yang ada di Desa Cisitu
7. Fasilitator memandu partisipan untuk menempelkan metacard yang telah ditulis masalah ke dalam plano (1) yang telah disiapkan
8. Fasilitator menjelaskan terkait mekanisme pengelompokkan masalah sebab-akibat
9. Fasilitator bersama partisipan melakukan pengelompokkan masalah sebab-akibat dalam plano (1) ke dalam plano (2) yang terdapat bagan pohon
10. Fasilitator melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil pemetaan masalah yang telah dikelompokkan

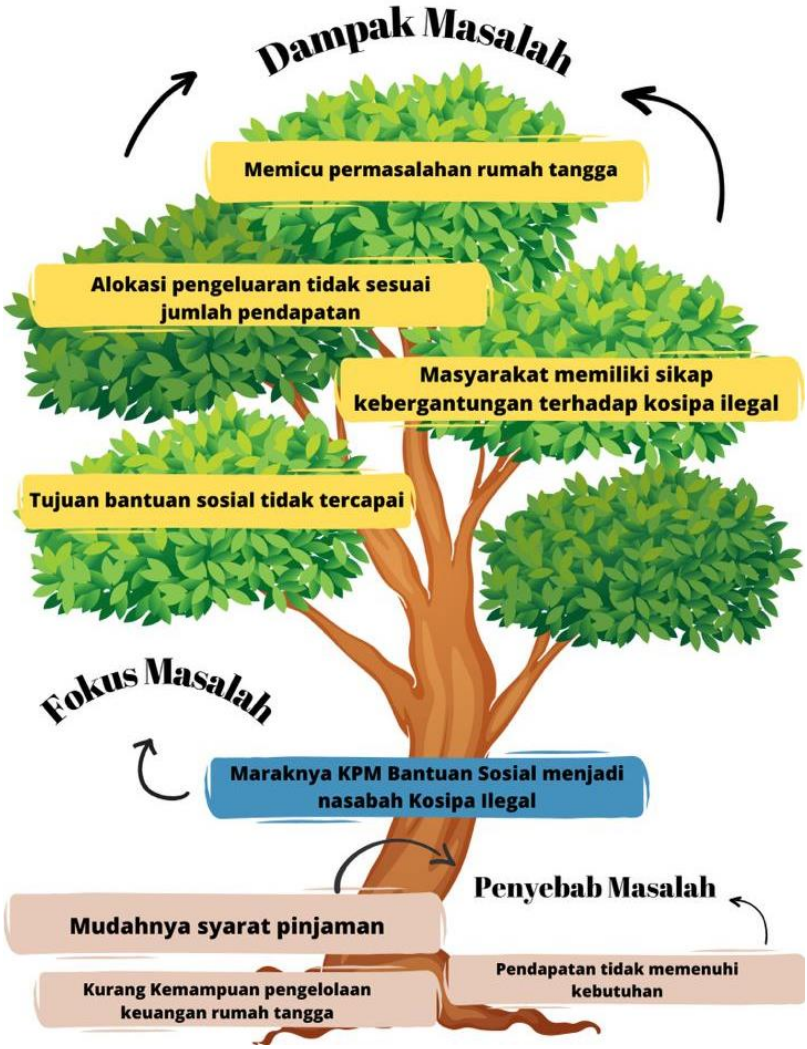


Gambar 22 Analisis Pohon Masalah

Adapaun rincian permaslahan dari hasil penerapan teknik analisis pohon masalah adalah sebagai berikut:

1. Penyebab Masalah
   a. Mudahnya syarat pinjaman

      Mekanisme pinjaman yang ditawarkan oleh bank emok ini, yaitu dengan cara mendaftar menggunakan KTP, KK dan tanda tangan peminjam serta penjamin, yang tentu saja merupakan hal yang mudah dan ringan dimana setelah syarat tersebut terpenuhi, maka peminjam sudah dapat langsung menerima uang pinjaman. Kemudahan tersebut merupakan daya Tarik bank emok di masyarakat meskipun bunga yang diterapkan cukup besar, namun

karena pembayaran yang juga mudah, seperti pembayaran harian atau mingguan, yang juga menjadi daya Tarik bank emok, yang pada akhirnya akan berkembang menjadi ketergantungan

b. Kurang kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga

Salah satu faktor utama yang menyebabkan keuangan keluarga terjerat dalam masalah finansial adalah ketidakmampuan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Banyak keluarga menghadapi kesulitan karena kurangnya disiplin dalam mengatur anggaran, membelanjakan barang yang tidak dibutuhkan, atau bahkan tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang berdampak negatif pada stabilitas keuangan keluarga.

c. Pendapatan tidak memenuhi kebutuhan

Pada dasarnya semua orang pasti merasakan berutang baik itu pada keluarga, teman serta masyarakat dan pada lembaga keuangan. Hal ini karena kebutuhan hidup yang melebihi pendapatan yang ada menyebabkan masyarakat ketergantungan terhadap perilaku berutang.

2. Fokus Masalah

Kebutuhan masyarakat yang terus meningkat dan pendapatan rendah menyebabkan masyarakat memilih untuk memenuhi kebutuhannya denga cara berutang. Utang telah menjadi pilihan perilaku ekonomi masyarakat yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk berutang timbul karena adanya kebutuhan tertentu untuk menuntut adanya persediaan uang yang melebihi pendapatan. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan yang sudah direncanakan atau kebutuhan yang mendesak secara tiba-tiba. KPM PKH merasa memiliki aset yang dapat digunakan dalam membayar hutang melalui periode pencairan bantuan sosial. Hal ini juga yang meyakinkan pemberi pinjaman untuk melakukan transaksi. Hal ini tentu akan mengganggu efektifitas pencapaian tujuan dan alokasi pemanfaatan bantuan sosial.

3. Dampak Masalah
   a. Tujuan bantuan sosial tidak tercapai

      Masyarakat yang tergolong ke dalam penerima manfaat banytuan sosial tentu adalah masyarakat dengan ekonomi kelas menengah ke bawah. Oleh sebab itu, bantuan sosial hadir untuk mengurangi resiko kerentanan yang terjadi di dalam kehidupan. Pemanfaatan bantuan sosial diharapkan sesuai dengan tujuan bantuan sosial. Hal ini sulit dicapai apabila pemanfaatan bantuan sosial tidak seperti alokasi tujuan yang telah ditetapkan disebabkan untuk keperluan lain, yaitu utang. Pada akhirnya, tujuan bantuan sosial bagi penerima manfaat tidak dapat tercapai.
   b. Masyarakat memiliki sikap kebergantungan terhadap lembaga keuangan ilegal

      Adanya Bank Emok telah dianggap sebagai suatu alternatif awal yang paling mudah dalam peminjaman. Pemilihan tersebut juga didasarkan banyak masyarakat yang mempraktikan pinjaman pada koperasi illegal (Bank *Emok*). Hal tersebut yang akhirnya menyebabkan pinjaman pada koperasi illegal (Bank *Emok*) dianggap biasa. Koperasi illegal (Bank *Emok*) saat ini seolah telah menjadi alternatif untuk menopang kebutuhan ekonomi masyarakat.

      Dengan banyaknya syarat yang diajukan dalam peminjaman pada lembaga keuangan resmi menyebabkan masyarakat lebih memilih berhutang pada rentenir dari pada harus meminjam pada lembaga keuangan resmi yang syarat nya cukup rumit dan membutuhkan waktu lama.
   c. Alokasi pengeluaran tidak sesuai dengan pendapatan

      Mananjemen/pengelolaan keuangan yang buruk dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan. Kebutuhan yang tidak terpenuhi ini akan menyebabkan masalaha lain sehingga berdampak leih buruk. Pengeluaran dan pendaptan harus selaras
   d. Memicu permasalahan rumah tangga

      Tingkat stress dalam menangani permasalahan dalam rumah tangga mempengaruhi tingkat keharmonisan suatu keluarga.

Utang akan menjadi masalah yang serius apabila dalam pengelolaannya terjadi masalah, seperti kesulitan dan ketidakmampuan membayar hutang. Masalah ekonomi seringkali memicu terjadinya pertengkaran dan tidak sedikit mengalami perceraian.

3) Diagram Venn

Praktikan melakukan asesmen lanjutan dalam menentukan potensi dan sumber menggunakan teknik diagram venn. Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil kajian dituangkan dalam digram venn yang menunjukkan besaran manfaat, pengaruh, dan kedekatan hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

Berikut adalah langkah-langkah dalam menerapkan teknik diagram venn:

1. Fasilitator menjelaskan maksud dan tujuan analsis diagram venn
2. Fasilitator menjelaskan mekanisme diagram venn
3. Peserta menemukenali lembaga atau organisasi yang dapat dimanfaatkan dalam rencana alternative penyelesaian masalah
4. Fasilitator memastikan keseluruhan lembaga atau organisasi sudah teridentifikasi
5. Fasilitator memandu partisipan untuk menentukan besar kecil manfaat dari setiap organisasi atau lembaga yang kemudian dituangkan dalam bentuk lingkaran sesuai manfaatnya
6. Fasilitator memandu partisipan untuk menentukan besar kecil pengaruh dari setiap organisasi atau lembaga yang kemudian akan ditempelkan dalam jarak dari lingkaran pusat
7. Fasilitator memandu partisipan untuk menempelkan lingkaran berdasarkan analisis jarak pengaruhnya
8. Fasilitator menjelaskan terkait hubungan antar organisasi atau lembaga dengan pelaksanaan program
9. Fasilitator memandu partisipan untuk membuat panah sesuai hubungannya

10. Fasilitator melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil identifikasi potensi dan sumber yang telah tertuang dalam digram ven

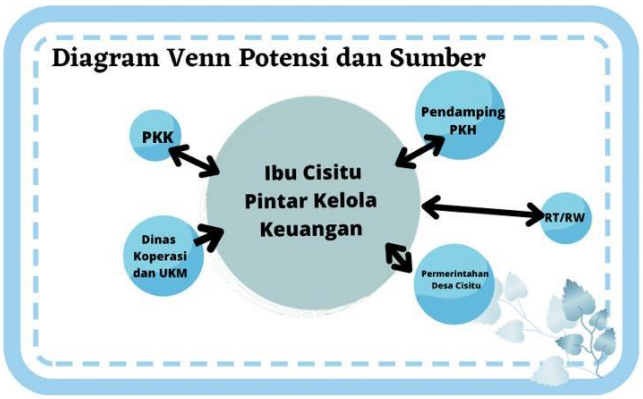


Gambar 23 Diagram venn pemetaan potensi dan sumber

**4.4 Rencana Intervensi**

Perumusan rencana intervensi pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Tujuan dari perencanaan intervensi adalah untuk menentukan rencana tindak lanjut dari permasalahan Perencanaan intervensi ini disusun berdasarkan dari hasil asesmen, analisis kebutuhan dan sistem sumber yang ada.

Gambar 24 Penerapan *technology of participation* (ToP)

Pada tahapan ini, praktikan menggunakan teknik *technology of participation* (ToP). Dalam menggnakan teknik ini, partisipan bersama dengan

masyarakat yang nantinya akan tergabung dalam tenaga kerja masyarakat (TKM) menyusun nama dan tujuan program, bentuk kegiatan, sasaran, dan penanggung jawab.

Berikut adalah langkah-langkah dalam menerapkan teknik *technology of participation* (ToP):

1. Tahap Diskusi
2. Tahap Lokakarya
3. Tahap Rencana Tindak Lanjut
    a) menentukan nama program
    b) menentukan tujuan program
    c) menentukan kondisi objektif
    d) membuat komitmen
    e) merancang kegiatan
    f) pembentukan TKM
    g) menyusun kalender kegiatan

**4.4.1 Dasar Pemikiran**

Masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang berbeda satu sama lain, baik kebutuhan primer, sekunder, ataupun tersier. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, masyarakat memerlukan biaya yang diperoleh dengan berbagai cara, umumnya adalah dengan melakukan pekerjaan. Namun jika penghasilan dari pekerjaan tersebut masih belum memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuan masyarakat, maka akan dirasa adanya ketidakcukupan, dan salah satu cara untuk memenuhi ketidakcukupan tersebut adalah dengan melakukan pinjaman uang.

Keberadaan bank keliling adalah sebutan bagi lembaga bukan bank atau perseorangan yang meminjamkan uang, biasanya dengan bunga tinggi dan penagihannya dilakukan setiap hari atau setiap minggu. Melihat dari kerugian yang ditimbulkan oleh pihak bank keliling namu tidak disadari oleh masyarakat karena bersifat harian ataupun bila mereka menyadarinya mereka seakan tidak peduli demi terpenuhinya kebutuhan mereka esok hari. Walaupun masih banyak lembaga perkreditan pemerintah yang bisa membantu mereka hanya saja mereka tidak mau untuk memenuhi seluruh prosedur dengan alasan waktu.

Dalam perencanaan, penguatan pelaksanaan rancangan program juga didasari dengan hipotesis pekerjaan sosial. Hipotesis intervensi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi. Kedua hipotesis tersebut masing-masing menjelaskan hubungan dalam perumusan masalah sosial dan juga hasil yang akan dicapai dalam suatu penanganan masalah sosial. Hipotesis etiologi didefinisiskan sebagai kerangka pengetahuan hubungan sebagai dugaan yang menyangkut asal-usul atau sebab akibat terjadinya suatu fenomena atau permasalahan. Upaya yang dilakukan untuk mengkaji asal-usul atau sebab akibat terjadinya masalah berarti suatu upaya untuk mencapaia suatu pemahaman tentang hubungan atau korelasi yang terdapat dalam kejadian sebab akibat.

Tabel 6 Hipotesis pekerjaan sosial

| Hipotesis Etiologi | | Hipotesis Intervensi |
|---|---|---|
| **Sebab**<br>1. Mudahnya syarat pinjaman<br>2. Kurang kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga<br>3. Pendapatan tidak memenuhi kebutuhan | | **Rencana Intervensi**<br>**1.** Peningkatan kapasitas terkait dengan bahaya lembaga keuangan illegal<br>2. Pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga |
| **Akibat**<br>**1.** Masyarakat memiliki sikap kebergantungan terhadap lembaga keuangan ilegal<br>2. Alokasi pengeluaran tidak sesuai dengan pendapatan<br>3. Tujuan bantuan sosial tidak tercapai<br>**4.** Memicu permasalahan rumah tangga dan sosial | | **Hasil yang Ingin Dicapai**<br>1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya lembaga keuangan illegal; dan<br>2. Menumbuhkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga yang apik. |

Oleh sebab itu, fenomena bank keliling atau lembaga keuangan ilegal ini sudah seharusnya diatasi dengan program yang dapat diusulkan sebagai pencegahan dan penanganan masalah keuangan keluarga.

### 4.4.2 Nama Program

Program yang dirancang dalam mengatasi permasalahan maraknya transaksi baik peminjaman maupun simpanan di lembaga keuangan ilegal adalah “Ibu Pintar Kelola Keuangan”.

### 4.4.3 Tujuan Program

a. Tujuan Umum

   Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran untuk menjauhkan diri dari koperasi ataupun lembaga peminjaman dan simpanan keuangan illegal.

b. Tujuan Khusus

   1) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya lembaga keuangan illegal; dan
   2) Menumbuhkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga yang apik.

### 4.4.4 Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang akan difokuskan dalam penanganan masalah kosipa ilegal yaitu peningkatan kapasitas serta pemberdayaan Ibu-ibu yang terlibat dalam kosipa dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1) Peningkatan kapasitas terkait dengan bahaya lembaga keuangan illegal

   Penyuluhan sosial adalah suatu proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan, maupun peragaan terhadap sasaran sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan, dan kemauan guna berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Permensos Nomor 10 Tahun 2014).

   Dalam peningkatan kapasitas ini, praktikan berperan sebagai fasilitator antara kelompok sasaran (keluarga penerima manfaat PKH)

dengan ahli pengawas koperasi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut sehingga pengertahuan dan kesadaran kelompok sasaran dapat meningkat.

2) Pelatihan Manjemen Ekonomi Rumah Tangga

Dalam acara peningkatan kapasitas, tim penyuluh akan memberikan materi dan melakukan simulai pengaturan keuangan rumah tangga berdasarkan pendapatan dan pengeluaran dari masing masing keluarga penerima manfaat. Pelatihan ini diharapkan keluarga penerima manfaat dapat lebih cermat dalam melakukan pengaturan kebutuhan melalui keuangan masing masing dan tidak adanya kebutuhan yang terlewat.

### 4.4.5 Sistem Partisipan

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 7 Sistem partisipan program "Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan"

| No | Jenis Sistem | Sistem Representatif |
|---|---|---|
| 1. | Sistem Inisiator | Praktikan |
| 2. | Sistem Agen Perubahan | a) Praktikan<br>b) Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut |
| 3. | Sistem Klien | a) Keluarga Penerima Manfaat PKH<br>b) PKK Pokja II |
| 4. | Sistem Pendukung | a) Pendamping PKH Desa Cisitu<br>b) Pemerintah Desa Cisitu |
| 5. | Sistem Pelaksana | Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut |
| 6. | Sistem Sasaran | a) Keluarga Penerima Manfaat PKH<br>b) PKK Pokja II |
| 7. | Sistem Aksi | a) Praktikan<br>b) Tenaga Kerja Masyarakat |
| 8. | Sistem Pengontrol | Pemerintah Desa Cisitu |

### 4.4.6 Strategi dan Taktik

Pelaksanaan program “Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan” menggunakan strategi kolaborasi. Kolaborasi menyiratkan hubungan kerja dimana kedua sistem setuju bahwa perubahan harus terjadi. Dalam pelaksanaan praktikum komunitas,

baik praktikan maupun kelompok sasaran menyetujui adanya suatu kegiatan intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan peningkatan kapasitas. Taktik implementasi yaitu bahwa seluruh pihak yang terlibat setuju dengan upaya rencana perubahan, sedangkan taktik peningkatan kapasitas yaitu rencana intervensi yang melibatkan anggota sistem klien untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam upaya penyelesaian permasalahannya.

### 4.4.7 Langkah-Langkah dan Jadwal Pelaksanaan

a. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan yang didalamnya berisi kegiatan persiapan yang akan dilakukan oleh praktikan dalam upaya pelaksanaan peningkatan kapasitas dan pelatihan yang akan dilakukan.

1) Meyiapkan draft administrasi yang diperlukan seperti surat undangan, daftar hadir, berita acara dan lainnya.
2) Berkoordinasi dengan perangkat desa, pendamping PKH, dan anggota PKK dalam penyiapan tempat pertemuan kegiatan peningkatan kapasitas dan pelatihan. Pelaksanaan program akan dilaksanan di Aula Desa Cisitu
3) Meyiapkan sarana dan prasarana seperti pembuatan *banner* dan menyipakan meja dan kursi serta sarana lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan
4) Menyiapkan materi peningkatan kapasitas berbentuk *pretest* dan *posttest*
5) Menghubungi narasumber yang akan mengisi peningkatan kapasitas dan pelatihan. Narasumber yang akan dihubungi yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut.

b. Pelaksanaan dan Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan program akan dilaksanakan sesuai dengan hasil perencanaan program dan dirincikan dalam jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 8 Jadwal kegiatan program "Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan"

| No | WAKTU | | KEGIATAN | PENGISI |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 09.00 – 09.30 | 30’ | Persiapan | TKM |
| 2. | 09.30 – 09.35 | 5’ | Pembukaan | MC |
| 3. | 09.35 – 09.45 | 10’ | Sambutan | Ketua TKM |
| 4. | 09.45 – 10.30 | 45’ | Materi “Bahaya Lembaga keuangan ilegal” | Narasumber dan Moderator |
| 5. | 10.30 – 11.15 | 45’ | Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga | Narasumber dan Moderator |
| 6. | 11.15 – 11.30 | 15’ | Tanya Jawab | Moderator |
| 7. | 11.30 – 11.35 | 5’ | Penutup dan | MC |

c. Pasca Pelaksanaan

1) Monitoring dan Evaluasi

Setelah dilakukannya pelaksanaan rencana intervensi, maka dilakukannya monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan tersebut. Pada langkah ini juga dilakukan untuk menilai keberhasilan dari intervensi yang terlaksana dalam menyelesaiakan focus masalah yang terjadi di lembaga kesejahteraan dan mengetahui penerimaan materi yang terjadi sebelum dan sesudah dilaksanakannya intervensi.

2) Pelaporan

Langkah selanjutnya yang dilakukan saat pasca pelaksanaan intervensi adalah pelaporan. Pelaporan ini diberikan dan dibuat untuk menjadi bentuk pertanggung jawaban pelaksana program intervensi.

### 4.4.8 Peralatan yang Dibutuhkan

Sebelum melaksanakan program, perlu pendataan terkait alat yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Undangan
2. *Snack*
3. Lembar absensi
4. *Souvenir*
5. Lembar berita acara
6. Alat Tulis
7. Banner
8. Lembar *Pretest* dan *Posttest*
9. Proyektor
10. Meja dan Kursi

### 4.4.9 Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dari program “Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan” adalah sebagai berikut:

1) Program terlaksana sesuai dengan alur tahapan yang telah ditentukan
2) Meningkatnya pengetahuan peserta terkait bahaya lembaga keuangan ilegal
3) Meningkatnya keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan rumah tangga berdasarkan aspek prioritas

### 4.4.10 Rancangan Anggaran Biaya

Kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan program “Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan” tertuang dalam tabel berikut :

Tabel 9 RAB program "Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan"

| No | Uraian | Vol | Satuan | Harga Satuan | Subtotal |
|---|---|---|---|---|---|
| **Logistik** | | | | | |
| 1. | Surat Undangan | 20 | Lembar | Rp 1.000 | Rp 17.000 |
| 2. | Daftar Hadir | 2 | Lembar | Rp 1.000 | Rp 2.000 |
| 3. | Berita Acara | 1 | Lembar | Rp 1.000 | Rp 1.000 |
| 4. | Souvenir | 25 | Paket | Rp 10.000 | Rp 250.000 |
| 5. | Lembar pretest | 20 | Lembar | Rp 1.000 | Rp 20.000 |
| 6. | Lembar posttest | 20 | Lembar | Rp 1.000 | Rp 20.000 |
| ***Subtotal*** | | | | | ***Rp 310.000*** |
| **Honorarium** | | | | | |
| 7. | Pemateri | 1 | Jam | Rp 200.000 | Rp 200.000 |
| ***Subtotal*** | | | | | ***Rp 200.000*** |
| **Konsumsi** | | | | | |
| 8. | Snack Pemateri | 4 | Kotak | Rp 10.000 | Rp 40.000 |
| 9. | Snack Peserta | 20 | Kotak | Rp 7.000 | Rp 140.000 |
| ***Subtotal*** | | | | | ***Rp 180.000*** |
| ***Total*** | | | | | ***Rp 690.000*** |

Dari tabel di atas, dikertahui bahwa anggaran biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program “Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan” adalah senilai Rp 690.000 (enam ratus Sembilan puluh ribu rupiah).

### 4.4.11 Analisis Kelayakan Program

Tabel 10 Analisis kelayakan program

| Faktor internal<br>Faktor eksternal | **Strength (S)**<br>1. Kesadaran masyarakat perlunya upaya mengatasi masalah lembaga keuangan ilegal<br>2. Kemauan yang tinggi dari masyarakat untuk mengatasi masalah<br>3. Adanya kelembagaan dalam masyarakat yang menajdi sumber kekuatan | **Weakness (W)**<br>1. Lokasi mitra yang cuku jauh dari pelaksanaan<br>2. Waktu pelaksanaan program yang terbatas |
|---|---|---|
| **Opportunities (O)**<br>1. Dukungan pemerintah desa mengatasi permasalahan<br>2. Pemanfaatan sistem sumber eksternal<br>3. Kemajuan dan inovasi teknologi | **Strategi SO**<br>1. Pemanfaatan minat dan kesadaran *targer groups* dalam pencapaian tujuan<br>2. Pemanfaatan teknologi dalam pemberian informasi peningkatan kapasitas<br>3. Pemanfaatan dukungan pemerintah dan eksternal maksimal | **Strategi WO**<br>1. Peningkatan kemitraan dengan pihak eksternal<br>2. Pelatihan manajemen dan tata kelola lembaga<br>3. Pembaharuan kontak pengurus<br>4. Pemberian edukasi melalui pemanfaatan teknologi daring dalam pembagian materi diklat |
| **Threats (T)** | **Strategi ST** | **Strategi WT** |
| 1. Perkembangan lembaga keuangan illegal dalam masyarakat | 1. Penyediaan forum diskusi melalui TKM | 1. Menyediakan forum dan kontak media daring untuk berdiskusi |

Berdasarkan hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang,dan tantangan pada rancangan program “Penguatan Kelembagaan sebagai Upaya Pencapaian Kemandirian Lembaga Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Sumedang”. Hal ini berdasarkan perumusan strategi dalam menghadapi segala faktor yang memungkinkan terjadi dalam pelaksanaan program.

### 4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun bersama dalam upaya pencapaian tujuan yang telah dirumuskan bersama dalam perencanaan intervensi.. Adapun rincian pelaksanaan intervensi sebagai berikut :

a. Peningkatan kapasitas terkait dengan bahaya koperasi illegal

Gambar 25 Pelaksanaan peningkatan kapasitas bahaya lembaga keuangan ilegal

Pada kegiatan peningkatan kapasitas ini, materi disampaiakan oleh Ruzkyawan Dwiputra Sanfiishdah, S.E. Penyampaian materi mencakup pengertian koperasi, prinsip dan jenis koperasi, pengertian koperasi illegal, ciri-ciri koperasi illegal, bahaya koperasi illegal, dan cara menghindari koperasi illegal. Pada materi ini juga disertai dengan sesi tanya jawab sehingga peserta dan pemateri dapat melakukan komunikasi dua arah.

b. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Gambar 26 Pelaksanaan penlatihan pengelolaan keuangan rumah tangga

Pada kegiatan pelatihan ini, materi disampaiakan oleh Ruzkyawan Dwiputra Sanfiishdah, S.E. Penyampaian materi melalui simulasi pengeluaran dan pendapatan masing-masing peserta. Peserta diminta menuliskan kebutuhan secraa terperinci kemudian mengurutkan prioritas kebutuhan/pengeluaran sehingga pengeluaran keluarga dapat dikontrol.

**4.6 Evaluasi**

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Adapun evaluasi proses dan evaluasi hasil terhadap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai proses kegiatan yang telah dilaksanakan dan kesesuaian dengan rencana kegiatan. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan intervensi selesai.

Berikut adalah tabel evaluasi proses pelaksanaan praktikum komunitas:

Tabel 11 Evaluasi proses

| No | Indikator | Baik | Cukup Baik | Kurang |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Insiasi Sosial | ✓ | | |
| 2. | Pengorganisasian Sosial | ✓ | | |
| 3. | Asesmen | ✓ | | |
| 4. | Perencanaan Intervensi | ✓ | | |
| 5. | Pelaksanaan Intervensi | ✓ | | |
| 6. | Evaluasi | ✓ | | |
| 7. | Terminasi dan Rujukan | ✓ | | |

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil dari tahapan proses yang dilaksanakan penulis selama proses kegiatan di Desa Cisitu mulai dari inisiasi dan pengorganisasian sosial hingga terminasi dan rujukan adalah baik. Nilai kualitatif tersebut didapat dari hasil pengisian indikator tabel *checklist* yang diberikan praktikan kepada tim kerja masyarakat untuk penilaian evaluasi.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan dengan tujuan untuk melihat dampak atau manfaat dari kegiatan praktikum dan intervensi yang telah dilakukan.

Adapun hasil dari kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Evaluasi hasil

| No | Indikator | Tercapai | Tidak Tercapai |
|---|---|---|---|
| 1. | Program Terlaksana sesuai dengan perencanaan | ✓ | |
| 2. | Meningkatnya pemahaman partisipan terkait bahaya lembaga keuangan ilegal | ✓ | |
| 3. | Meningkatnay ketermapilan pengelolaan keuangan rumah tangga | ✓ | |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa indikator capaian keberhasilan dari kegiatan intervensi pada masyarakat Desa Cisitu secara lengkap tercapai. Capaian keberhasilan tersebut didapatkan dari hasil pengisian indikator tabel *checklist*.

## 4.7 Terminasi dan Rujukan

### 4.7.1 Terminasi

Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

1) Proses

Gambar 27 Terminasi pelaksanaan praktikum komunitas

Kegiatan terminasi dilaksanakan oleh praktikan di Kantor Desa Cisitu pada tanggal 07 Desember 2023 menggunakan teknologi lokakarya. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat Desa Cisitu dan dosen pembimbing. Kegiatan ini berisi pemaparan proses dan hasil kegiatan praktikan yang telah dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas Kegiatan ini ditutup dengan pemberian plakat kepada Pemerintah Desa Cisitu sebagai tanda terimakasih atas diterimanya praktikan dan dukungan kepada praktikan dimana para perangkat desa selalu membantu serta mendukung kegiatan praktikan dalam pelaksanaan proses kegiatan praktikum komunitas. Tanda berakhirnya kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cisitu yaitu dilaksanakannya foto bersama.

2) Hasil

Hasil dari pelaksanaan terminasi sebagai berikut:

a) Berakhirnya kegiatan praktikum komunitas di Desa Cisitu
b) Berakhirnya hubungan secara formal antara tim kerja masyarakat dengan praktikan dalam menangani isu permasalahan yang ada di Desa Cisitu serta menjadi topik yang praktikan angkat

### 4.7.2 Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan denganmenyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

Beberapa pihak yang diberikan rujukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

1) Pemerintah Desa Cisitu

Praktikan memberikan rujukan kepada Pemerintah Desa Cisitu untuk terus berinovasi dan memberikan dukungan penuh terhadap tenaga kerja masyarakat dalam keberlanjutan program.

2) Tenaga Kerja Masyarakat

Praktikan memberikan rujukan kepada tim kerja masyarakat untuk dapat melanjutkan program yang telah dilaksanakan, salah satunya dengan terus menyebarluaskan materi dan informasi terkait bahaya

lembaga keuangan ilegal dan pengelolaan keuangan rumah tangga berdasarkan aspek prioritas.

# BAB V
# REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Refleksi pelaksanaan praktikum merupakan kegiatan yang memuat tentang refleksi kegiatan lapangan praktikan, yakni meliputi pencapaian tujuan dan manfaat, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan praktikum serta perasaan praktikan terhadap pelaksanaan praktikum. Berikut adalah pencapaian tujuan dan manfaat praktikum serta faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya praktikum dalam menerapkan tahapan-tahapan serta penyusunan rencana intervensi hingga sosialisasi program yang disusun

## 5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut berjalan dengan cukup baik dan lancar sepertimana mestinya, yaitu seperti pada pedoman pekerja sosial dimana seorang pekerja sosial dituntut untuk dapat bekerja dalam sebuah tim, berbaur dan dapat memecahkan berbagai permasalahan sosial yang ada, dimana hal ini merupakan lingkup komunitas atau masyarakat dengan memanfaatkan berbagai sistem sumber yang ada dan tersedua didalamnya. Proses kegiatan praktikum komunitas ini menjadi sebuah ajang bagi praktikan untuk menambah wawasan, pengalaman dan serta mampraktikkan berbagai ilmu sosial yang telah dipelajari sebalumnya di perkuliahan, terkhususnya karena dengan melaksanakan kegiatan praktikum komunitas ini praktikan memandang bahwa banyak manfaat dan dampak positif yang dapat praktikan ambil maupun berikan kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa CIsitu karena dapat membantu memberikan alternatif penyelesaian masalah yang ada di Desa Cisitu itu sendiri. Salah satunya isu permasalahan yang mendapatkan alternatif penyelesaian masalah yaitu mengenai penataan lingkungan sosial terkait maraknya penerima manfaat bantuan sosial menjadi nasabah lembaga keuangan ilegal dimana hal tersebut merupakan fokus praktikan dalam pelaksanaan intervensi di praktikum komunitas ini.

Sebagaimana dengan tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas, yaitu meningkatkan kompetensi dalam melakukan intervensi

pekerjaan sosial di komunitas, praktikan menyadari adanya peningkatan kapasitas diri terhadap pelaksanaan intervensi pekerjaan sosial di komunitas menjadi lebih meningkat. Dengan adanya kegiatan yang mengharuskan praktikan dihadapkan dengan masyarakat langsung menjadikan praktikan lebih peka serta lebih mampu berupaya dalam menyelesaikan berbagai isu yang ditemui di lapangan selama kegiatan praktikum komunitas di Desa Cisitu berlangsung. Dalam proses pelaksanaan praktikum komunitas ini penulis dapat mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menjalin relasi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat Desa Cisitu sebagai pengaplikasian dari teori yang sudah dipelajari di ruang perkuliahan.

Tahapan demi tahap pada proses pelaksanaan praktikum komunitas yang dimulai dari inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, perencanaan intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan dapat berjalan dengan cukup baik meskipun dalam pelaksanaan dari setiap tahapan tersebut tentu tidak terlepas berbagai kendala.

Seprtimana manfaat dari praktikum komunitas, bahwasanya pelaksanaan praktikum komunitas ini menjadi ajang kesempatan bagi praktikan untuk dapat berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan sosial kemasyarakatan. Selama berjalannya praktikum komunitas di Desa isitu, mulai dari tahap inisiasi sosial praktikan kerap terlibat dan selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Berikutnya pada tahap pelaksanaan asesmen dan perencanaan intervensi hingga tahap akhirpun masyarakat Desa CIsitu dapat dikatakan proaktif dalam keterlibatannya dalam kesejahteraan kelompok sasaran di Desa Cisitu itu sendiri. Hal tersebut menjadikan motivasi dam semangat tersendiiri khususnya bagi praktikan dalam melaksanakan serangkaian proses praktikum komunitas karena memeroleh dukungan dan respon positif dari masyarakat Desa Cisitu dalam capaian bekerja bersama masyarakat.

> Lingkungan sosial adalah lingkungan yang di dalamnya menggambarkan suasana sosial maupun suasana fisik, dimana manusia hidup dan bertumbuh kembang di dalamnya. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang menjadi tempat berlangsungnya beraneka ragam interaksi sosial yang terjalin antara berbagai kelompok- kelompok sosial dalam

masyarakat beserta pranata dan simbol sosial, dan juga nilai serta norma yang sudah terstruktur, serta berkaitan erat denganlingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan yang ada di sekitar kehidupanmasyarakat sehari-hari.

Permasalahan lembaga keuangan ilegal ini, meskipun berawal dari individu, namun dampak yang diberikan dapat mengganggu keharmonisan lingkungan sosial. Hal itulah yang mendasari pelaksanaan intervensi berbasis komunitas untuk meminimalisir maraknya nasabah lembaga keuangan ilegal, khususnya bagi penerima bantuan sosial.

**5.2 Faktor Pendukung Pelaksanaan Praktikum**

Faktor yang mendukung praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cisitu Kecamatan Cisurupan adalah sebagai berikut

1) Keberadaan perangkat Desa Ciistu yang sangat kooperatif dan mendukung praktikan dalam proses pelaksanaan Praktikum Komunitas, baik dukungan dalam bentuk birokrasi, sumber daya manusia (SDM) maupun segala informasi mengenai Desa CIsitu yang dapat menunjang segala bentuk kegiatan praktikan dalam konteks praktikum komunitas;
2) Partisipasi aktif masyarakat Desa CIsitu dalam berbagai bentuk kegiatan yang diagendakan oleh praktikan. Masyarakat Desa Cisitu dapat dikatakan sebagai masyarakat yang pro-aktif dalam memberikan berbagai hal yang diperlukan praktikan dalam konteks kebutuhan yang menunjang proses kegiatan praktikum komunitas;
3) Berbagai ragam kegiatan kemasyarakatan yang ada di Desa Cisitu dapat dikatagorikan sangat aktif, hal ini tentu akan memudahkan praktikan dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat secara luas, terlebih dalam membangun kepercayaan atau trust building kepada masyarakat Desa Cisitu;
4) Dosen pembimbing yang sangat kooperatif dalam memberikan arahan, bimbingan serta masukan pada praktikan khususnya pada setiap kegiatan supervisi dilaksanakan. Hal tersebut memberikan manfaat kepada praktikan khususnya dalam proses pelaksanaan praktikum komunitas sehingga dapat berjalan dengan baik dan sepertimana mestinya; dan

5) Anggota kelompok yang juga kooperatif dan mampu bekerjasama dengan baik menjadi salah satu faktor pendukung tersendiri dalam pelaksanaan praktikum komunitas di Desa CIsitu.

**5.3 Faktor Penghambat Pelaksanaan Praktikum**

Adapun yang menjadi faktor yang menjadi penghambat praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas adalah sebagai berikut:

1) Masyarakat Desa Cisitu pada umumnya berprofesi sebagai petani sehingga lebih banyak menghabiskan waktu mereka di area pertanian, sehingga rata–rata masyarakat hanya memiliki waktu luang di sore bada asyar atau pukul 16.00 WIB dan malam hari. Hal ini mengharuskan praktikan menyesuaikan kegiatan praktikum dengan waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat;
2) Kondisi cuaca yang tidak menentu dan terus mengalami perubahan, termasuk curah hujan yang cukup tinggi hampir di setiap harinya mengharuskan praktikan untuk mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi cuaca; dan
3) Kebiasaan masyarakat yang belum sepenuhnya disiplin dalam ketepatan waktu. Hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaann setiap tahapan kegiatan partisipatif, sehingga estimasi waktu yang tidak sesuai dengan yang telah ditentukan.

**5.4 Usulan dan Masukan Pelaksanaan Praktikum Komunitas**

Serangkaian kegiatan praktikum komunitas telah selesai dilaksanakan, praktikan dalam hal ini memberikan usulan dan masukan yang bersifat membangun yang dapat dipertimbangkan di kemudian hari. Berikut merupakan saran dan usulan dari raktikan untuk praktik pekerjaan sosial dengan intervensi komunitas pada praktikum komunitas:

1) Mahasiswa di lapangan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan teknologi praktik pekerjaan sosial dengan intervensi komunitas dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas agar dapat menerapkannya dengan baik ketika berada di lapangan/masyarakat.

2) Dukungan materiil yang dapat diberikan pihak instansi perguruan tinggi dalam rangka pemenuhan kebutuhan praktikan dalam pelaksanaan proses kegiatan Praktikum Komunitas dapat dialokasikan mengingat dalam setiap proses pengaplikasian teknik dan teknologi praktik pekerjaan sosial dengan intervensi komunitas tidak terlepas dari kebutuhan materiil sebagai upaya pencapaian keberhasilan program.
3) Estimasi pelaksanaan praktikum komunitas sebaiknya diberikan eskalasi lebih lama dari wahtu yang telah ditetapkan, yaitu 40 hari. Alasan mengapa perlu ditambahwa waktu praktikum adalah cukup banyaknya tahapan yang harus dilaksanakan praktikan, baik proses individu maupun proses tahapan yang dilakukan bersama kelompok pada pelaksanaan praktikum agar lebih efektif.

# BAB VI
# PENUTUP

## 6.1 Kesimpulan

Serangkaian kegiatan praktikum komunitas telah dilaksanakan di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut dengan estimsi kegiatan dilaksanakan selama 42 hari terhitung mulai tanggal 31 Oktober dan berakhir pada tanggal 11 Desember. Praktikum komunitas ini berfokus pada proses praktik pekerjaan sosial dengan intervensi komunitas atau lebih akrab dengan pengembangan masyarakat lokal. Dalam pelaksanaannya raktikum komunitas ini juga menekankan praktikan untuk dapat mengaplikasikan teknik dan teknologi praktik pekerjaan sosial dengan intervensi komunitas ke masyarakat secara langsung. Selain itu, praktikan juga berkesempatan untuk mempraktikan prinsip dan etika pekerjaan sosial di lingkup masyarakat di Desa CIsitu.

Hasil dari pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cisitu yaitu praktikan dapat secara langsung mempraktikkan tahapan-tahapan praktik pekerjaan sosial dengan intervensi komunitas yang dimulai dari inisiasi sosial dan berikutnya pengorganisasian sosial, asesmen, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan dengan menggunakan teknik dan teknologi yang relevan.

Hasil dari tahapan pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cisitu salah satunya yaitu praktikan dapat mengetahui isu-isu permasalahan sosial yang ada dan sedang terjadi di sekitar Desa Cisitu secara langsung. Permasalahan tersebut antara lain stunting, tingginya tingkat ketergantungan masyarakat pada lembaga keuangan ilegal, pengembangan potensi desa wisata, permasalahan sampah dan lingkungan, peran pasif karang taruna hingga pengembangan UMKM.

Setelah praktikan memeroleh urutan prioritas masalah yang ada di Desa Cisitu, praktikan bersama anggota kelompok mengambil fokus masalah masing-masing sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan juga disesuaikan dengan pengambilan fokus profil program studi yang nantinya akan diambil oleh masing-masing praktikan. Penulis mengambil isu masalah terkait lembaga keuangan

ilegal. Koperasi simpan pinjam ini diminati warga berdasarkan persyaratan pinjaman yang mudah dan belum adanya koperasi desa yang beroprasi sesuai dengan ketentuan koperasi. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam menjalankan tenor pinjaman. Bunga yang tinggi dan waktu angsuran yang jarak dekat dapat menimbulkan masalah-masalah lain dalam interaksi sosial. Dampak ini tidak dirasakan inidividu itu sendiri, melainkan berdampak pada keluarga, hingga kehidupan bertetangga. Dampak lainnya adalah terkait keadaan kesejahteraan sosial, ekonomi, hingga paling berdampak terhadap kualitas keluarga.

Berdasarkan hasil asesmen yang penulis lakukan, berikutnya penulis mulai menyusun rencana intervensi bersama dengan tim kerja masyarakat (TKM) terkait penyelesaian isu masalah yang berada di Desa Cisitu. Intervensi yang penulis rencanakan yaitu dengan beberapa rangkaian kegiatan pada satu program, pertama praktikan akan melakukan sosialisasi terkait bahaya lembaga keuangan ilegal, pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga, dan pembentukan wadah Cisitu peduli dan bebas lembaga keuangan ilegal.

Kegiatan intervensi yang praktikan terapkan tersebut berjalan dengan baik karena memeroleh dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari tenaga kerja masyarakat yang telah bekerja sama dengan praktikan dalam menyukseskan kegiatan intervensi, lalu dari pihak aparat Desa Cisitu yang mendukung pelaksanaan program dan dukungan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut.

Kegiatan evaluasi praktikan lakukan setelah pelaksanaan intervensi selesai dilaksanakan. Hasil dari evaluasi kegiatan intervensi secara keseluruhan cukup baik dan dapat dikatakan berhasil. Tahapan selanjutnya yaitu terminasi dan rujukan. Terminasi dilakukan sebagai tanda bahwa telah berakhirnya kegiatan intervensi dan praktikum komunitas, dimana didalamnya berisikan pemutusan hubungan secara formal dengan pihak Pemerintah Desa Cisitu. Dalam kegiatan terminasi juga dilaksanakan lokakarya terkait hasil intervensi yang telah dilaksanakan praktikan selama proses kegiatan praktikum komunitas. Rujukan diberikan kepada Kepala Desa CIsitu dan kepada tim kerja masyarakat dengan harapan kegiatan intervensi yang telah dilakukan dapat berlanjut sesuai dengan materi sosialisasi yang telah diberikan.

## 6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan praktikum komunitas yang telah dilaksanakan oleh praktikan di Desa Cisitu, maka praktikan memberikan beberapa masukan kepada beberapa pihak terkait pencegahan dan pengentasan maslaah maraknya koperasi illegal di Desa Cisitu, sebagai berikut:

### 6.2.1 Tenaga Kerja Masyarakat

1) Melanjutkan upaya program yaitu menyebarluaskan informasi dan edukasi terkait bahaya lembaga keuangan ilegal dan pengaturan keuangan rumah tangga
2) Mengkoordinir setiap perkembangan dari tanggapan masyarakat melalui media daring yang telah tersedia untuk pencegahan dan penanganan masalah koperasi ilegal

### 6.2.2 Pemerintah Desa Cisitu

1) Pemerintah Desa Cisitu dapat selalu mendukung tenaga kerja masyarakat yang telah terbentuk dalam pelaksanaan keberlanjutan program penataan lingkungan sosial bebas koperasi illegal di Desa Cisitu
2) Pemerintah Desa Cisitu diharapkan selalu kooperatif terkait kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam upaya menjalankan program penataan lingkungan sosial bebas koperasi illegal dan menjadikannyan program yang berkelanjutan dan berkembang.

### 6.2.3 Masyarakat Desa Cisitu

1) Masyarakat Desa Cisitu diharapkan lebih peduli terhadap isu sosial yang ada di sekitarnya, terkhusus terkait koperasi illegal yang dapat menyebabkan kerentanan sosial berkelanjutan
2) Partisipasi aktif masyarakat Desa Cisitu sangat dibutuhkan dalam upaya keberlanjutan program dengan membantu melaporkan dan penyebarluasan informasi terkait bahaya koperasi illegal dan pengelolaan keuangan rumah tangga

## DAFTAR PUSTAKA


Dubois, B., & Miley, L. (2013). *Social Work : an empowering profession 8 edition.* Buston Pearson.

Harjoso. (1999). *Pengantar Antropologi.* Jakarta: Putra Abadi.

Ife, J. (2002). *Community Development Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation.* Australia: Person Education Australia.

Ife, J. (2008). *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi.* Jakarta: Pustaka belajar.

Jamaludin, A. N. (2017). *Sosiologi Pedesaan.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Kusimiati. (2016). *Pengembangan Kapasitas Ombudsman Republik Indonesia dalam Pengawasan Pelayanan Publik.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Linton, R. (1936). *The Study of man.* New York: Appleton Century Company.

Mufiz, A. (2004). *Pengantar Administrasi Negara.* Jakarta: Pusat Pernerbitan Universitas Terbuka.

Mutarin. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

*Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kelola Pemerintahan Desa.* (n.d.).

*Peraturan Menteri Dalam negeri Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 tentang Pedoman Administrasi Desa.* (n.d.).

Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Surakarta

Setiadi, E.M., & Kolip, U (2011) *Pengantar sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi dan pemecahannya.* Kencana

Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susilawati, N. (2012). *Sosiologi Pedesaam.* Padang: Jaya Abadi Kala.

*Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi.* (n.d.).

*Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.* (n.d.).

Zastrow, & Ashman. (2004). *Understanding human behavior and the social environment.* USA: Thomson Learning Inc.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Skenario Asesmen Partisipatif

| SKENARIO PELAKSANAAN ASESMEN PARTSIPATIF | |
|---|---|
| Hari, Tanggal | : Kamis, 09 November 2023 |
| Tekinik | *Methodology Participatory Asessment* (MPA) |

**Langkah-langkah pelaksanaan**

1. Menjelaskan maksud dan tujuan MPA
2. Menjelaskan terkait permasalahan sosial kepada masyarakat
3. Membahas kembali temuan dalam tahapan inisiasi sosial
4. Menemukenali bersama terkait permasalahan sosial yang di Desa Cisitu
5. Fasilitator membagikan metacard kepada partisipan
6. Fasilitator meminta partisipan menuliskan satu masalah pada masing-masing metacard yang dibagikan
7. Fasilitator memastikan seluruh partisipan dalam menuliskan dan berpartisipasi mengungkapkan masalah yang ada di Desa Cisitu
8. Fasilitator memandu partisipan untuk menempelkan metacard yang telah ditulis masalah ke dalam plano (1) yang telah disiapkan
9. Fasilitator menjelaskan terkait m pemetaan masalah yang t
10. Fasilitator bersama partisipan melakukan pemetaan masalah dalam plano (1) ke dalam plano (2)
11. Fasilitator melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil pemetaan masalah yang telah dikelompokkan
12. Fasilitator memandu partisipan dalam penentuan 6 prioritas masalah
13. Fasilitator menunjuk salah satu peserta untuk menjelaskan sebab akibat dari salah satu prioritas masalah
14. Berdasarkan hasil prioritas masalah, fasilitator meminta partisipan menganalisis potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan untuk penyelesaian prioritas masalah

**Output**

| 1. Permasalahan di Desa Cisitu | 2. Pengelompokkan Masalah | 3. Prioritas Masalah | 4. Identifikasi Potensi dan Sumber |
|---|---|---|---|
| | 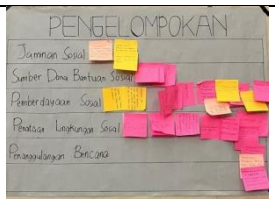  | | 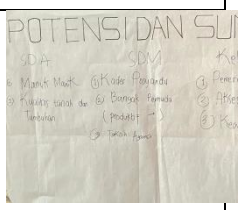  |

Lampiran 2 Berita Acara Asesmen Partsipatif

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA**
**PELAKSANAAN ASESMEN AWAL DENGAN TEKNIK *METHODOLOGY PARTICIPATORY ASSESSMENT* (MPA)**

Pada hari ini, Kamis tanggal 09 bulan November tahun 2023 pukul 09.00 telah dilaksanakan pengumpulan data partisipatif dengan menggunakan teknik *methodology participatory assessment* (MPA) yang mencakup perumusan dan pengelompokkan masalah, kebutuhan, dan pengembangan potensi, serta penentuan prioritas masalah sebagai bentuk asesmen awal berbasis komunitas pada kegiatan praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang bertempat di Aula Desa Cisitu dengan hasil sebagai berikut:

1. Jumlah peserta hadir 27 orang. (daftar hadir terlampir)

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cisitu, 09 November 2023

Mengetahui,

| Pendamping Lapangan | Praktikan |
|---|---|
| Encep Alimurdin | Salwa Annisa Khoiriah |
| | NRP 20.03.093 |

Lampiran 3 Daftar Hadir Asesmen Partsipatif

**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT**
**KECAMATAN MALANGBONG**
**DESA CISITU**
Jl. Raya Malangbong Utara Km 2.1 Desa Cisitu Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut 44188

## DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : Kamis, 09 November 2023
Jam : 09.00 – 11.15
Tempat : Aula Kantor Desa Cisitu
Agenda Rapat : Methodology Partisipatory Asesment (MPA)

| No | Nama | Alamat | Jabatan | Tanda Tangan | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | [illegible] | Kp. Bojong | Sekretaris Desa | 1. | 2. |
| 2 | Ali Nurdin | Forum CBA | Kasi - pem | | |
| 3 | Sista Susanti | Kp. Bojongkaler | Ketua BPD | 3. | 4. |
| 4 | Farida | Kp. Pawahjati | Kader | | |
| 5 | Umas Sa'adah | Kp Sodor | PKK | 5. | 6. |
| 6 | Dede dimyati | Cisitu | RW 06 | | |
| 7 | Eon Rohaeni | Kp Bobobaan | Kader | 7. | 8. |
| 8 | Abdul hapid | Kp. Cisitu | tokoh | | |
| 9 | Yoyo | Kp Cudang | Linmas | 9. | 10. |
| 10 | Soso | Kp. Sumelap | Kadus. | | |
| 11 | Iwan Setiawan | Kp. Cudang | RW.01 | 11. | 12. |
| 12 | JAJANG IM | KP PANGALAN | RW 02 | | |
| 13 | Ckep Suparadi | Kp Cerayang | RW.05 | 13. | 14. |
| 14 | Endang Suparadi | Kp Cerayang | Kasi pem | | |
| 15 | SANDI F | Cisolat | RW 08 | 15. | 16. |
| 16 | Endang M | Pem CBA | MWI | | |
| 17 | Hendrisyah | Kp. Panyalan | | 17. | 18. |
| 18 | Lilis Sumiati | Kp. Sumelap. | BPD. | | |
| 19 | RORO. A | Kp Sumelap | RW | 19. | 20. |
| 20 | Siti Fatimah | Kp Longkob | | | |
| 21 | AHMAD S. | Ciburakan | RW 03 | 21. | 22. |

Cisitu, 09 November 2023

Mengetahui,

Kepala Desa Cisitu

Asep Saepudin, S.IP

Notulen

Ananda Deriya

Lampiran 4 Surat Undagan Asesmen Partisipatif

**PRAKTIKUM KOMUNITAS**
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**
**DESA CISITU KABUPATEN GARUT 2023**

No : 002/SPI/11/2023 Garut, 08 November 2023
Hal : Undangan
Lampiran : 1

Kepada Yth.
Terlampir

di
tempat

Dengan hormat, kami mahasiswa praktikan Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Desa Cisitu Tahun 2023 saat ini telah memasuki tahapan asesmen atau penggalian, pengumpulan, dan analisis data mengenai permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diinginkan masyarakat. Dengan demikian kami mengundang Bapak/Ibu untuk dapat menghadiri kegiatan Asesmen Komunitas Partisipatif untuk menentukan prioritas masalah atau kebutuhan di Desa Cisitu yang akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Kamis, 9 November 2023
Waktu : 09.00 – selesai
Tempat : Aula Kantor Kepala Desa Cisitu
Acara : Asesmen Komunitas Partisipatif

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok

Putra Endri Setiawan
NRP. 20.03.074

Lampiran 5 Skenario Asesmen Lanjutan dan Perencanaan Partsispatif

| **SKENARIO PELAKSANAAN ASESMEN LANJUTAN PARTSIPATIF** | |
|---|---|
| Hari, Tanggal | : Senin, 14 November 2023 |
| Tempat | : Kantor Desa |
| Tekinik | : Analisis Pohon Masalah |
| **Langkah-langkah pelaksanaan**<br><br>1. Fasilitator menjelaskan maksud dan tujuan analsisi pohon masalah<br>2. Fasilitator menjelaskan terkait permasalahan inti kepada partisipan<br>3. Menemukenali bersama terkait permasalahan sosial yang berkaitan dengan “maraknya KPM PKH yang menjadi nasabah lembaga keuangan ilegal”<br>4. Fasilitator membagikan metacard kepada partisipan<br>5. Fasilitator meminta partisipan menuliskan masalah pada masing-masing metacard yang dibagikan<br>6. Fasilitator memastikan seluruh partisipan dalam menuliskan dan berpartisipasi mengungkapkan masalah yang ada di Desa Cisitu<br>7. Fasilitator memandu partisipan untuk menempelkan metacard yang telah ditulis masalah ke dalam plano (1) yang telah disiapkan<br>8. Fasilitator menjelaskan terkait mekanisme pengelompokkan masalah sebab-akibat<br>9. Fasilitator bersama partisipan melakukan pengelompokkan masalah sebab-akibat dalam plano (1) ke dalam plano (2) yang terdapat bagan pohon<br>10. Fasilitator melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil pemetaan masalah yang telah dikelompokkan | |
| Teknik | **:** Digram venn |
| **Langkah-langkah pelaksanaan**<br><br>1. Fasilitator menjelaskan maksud dan tujuan analsis diagram venn<br>2. Fasilitator menjelaskan mekanisme diagram venn<br>3. Peserta menemukenali lembaga atau organisasi yang dapat dimanfaatkan dalam rencana alternative penyelesaian masalah<br>4. Fasilitator memastikan keseluruhan lembaga atau organisasi sudah teridentifikasi<br>5. Fasilitator memandu partisipan untuk menentukan besar kecil manfaat dari setiap organisasi atau lembaga yang kemudian dituangkan dalam bentuk lingkaran sesuai manfaatnya<br>6. Fasilitator memandu partisipan untuk menentukan besar kecil pengaruh dari setiap organisasi atau lembaga yang kemudian akan ditempelkan dalam | |

jarak dari lingkaran pusat

7. Fasilitator memandu partisipan untuk menempelkan lingkaran berdasarkan analisis jarak pengaruhnya
8. Fasilitator menjelaskan terkait hubungan antar organisasi atau lembaga dengan pelaksanaan program
9. Fasilitator memandu partisipan untuk membuat panah sesuai hubungannya
10. Fasilitator melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil identifikasi potensi dan sumber yang telah tertuang dalam digram venn

**SKENARIO PELAKSANAAN PERENCANAAN PARTSIPATIF**

| | |
|---|---|
| Teknik | **:** *Technology of participation* **(ToP)** |

Langkah-langkah pelaksanaan

4. Tahap Diskusi
5. Tahap Lokakarya
6. Tahap Rencana Tindak Lanjut
   h) menentukan nama program
   i) menentukan tujuan program
   j) menentukan kondisi objektif
   k) membuat komitmen
   l) merancang kegiatan
   m) pembentukan TKM
   n) menyusun kalender kegiatan

**Output**

| 1. Analisis Pohon Masalah | 2. Diagram Venn | 3. ToP | 4. Susunan TKM |
|---|---|---|---|
| | | | **<u>Ketua</u>**:<br>Alinurdin<br>**<u>Sekretaris</u>**:<br>Faridah<br>**<u>Divisi Acara:</u>**<br>Rizqi<br>**<u>Divisi humas</u>**:<br>Imas<br>Wawat |

Lampiran 6 Berita Acara Asesmen Lanjutan dan Perencanaan Partisipatif

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA**
**PELAKSANAAN ASESMEN LANJUTAN DAN PERENCANAAN SECARA PARTISIPATIF**

Pada hari ini, Senin, tanggal 14 bulan November tahun 2023, pukul 13.00 telah dilaksanakan pengumpulan data mendalam dengan menggunakan teknik analisis masalah dan pemetaan potensi dan sumber dengan diagram venn serta perencanaan program penanggulangan masalah maraknya penerima bantuan sosial menjadi nasabah koperasi simpan pinjam illegal menggunakan teknik *technology of* participatory (ToP) sebagai bentuk asesmen lanjutan dan perencanaan intervensi berbasis komunitas kegiatan praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang bertempat di Balai Posyandu Mawar VI, Kp. Babakan dengan hasil sebagai berikut:

1. Jumlah peserta hadir 6 orang. (daftar hadir terlampir)
2. Susunan Tenaga Kerja Masyarakat (terlampir)

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cisitu, 14 November 2023

Mengetahui,

Pendamping Lapangan

Encep Alinurdin

Praktikan

Salwa Annisa Khoiriah
NRP 20.03.093

Lampiran 7 Surat Permohonan Narasumber

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2911/7.1.8/DL.02.01/11/2023 Garut, 24 November 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Mengisi Acara**

**Yth.**
**Kepala Dinas Koperasi dan UKM**
**Kabupaten Garut**

di-
**Tempat**

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung dalam proses pembelajarannya, diwajibkan melaksanakan praktik lapangan (Praktikum). Pada tanggal 31 Oktober 2023 s/d 9 Desember 2023 sedang berlangsung Praktikum Komunitas pada *setting outdoor* (di desa/kelurahan di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut).Kegiatan praktikum ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan yaitu sebagai Analis Penataan Lingkungan Sosial. Dalam pelaksanaan praktikum tersebut, mahasiswa tentunya memerlukan sumber atau potensi yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan serta memberikan informasi sesuai dengan kualifikasi dan keprofesionalan.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut untuk mengisi acara pada:

| | | |
|---|---|---|
| Hari/Tanggal | : | Selasa, 28 November 2023 |
| Waktu | : | 09.00 WIB |
| Acara | : | Penyuluhan Bahaya Koperasi Simpan Pinjam Ilegal dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga secara Sederhana Desa Cisitu |
| Lokasi | : | Kantor Desa Cisitu, Kecamatan Malambong, Kabupaten Garut |

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

SUHARMA, Ph.D

Tembusan disampaikan kepada Yth. :
1. Kepala Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Profesi Kementerian Sosial RI
2. Pertinggal.

**Lampiran**

Nomor : 2911/7.1.8/DL.02.01/11/2023

Tanggal : 24 November 2023

**DAFTAR NAMA MAHASISWA PRAKTIKUM**

| NO. | NAMA MAHASISWA | NRP |
|---|---|---|
| 1. | Salwa Annisa Khoiriah | 20.03.093 |

Sehubungan dengan itu, besar harapan kami bagi Bapak/Ibu berkennan menjadi narasumber pada kegiatan Penyuluhan Bahaya Koperasi Simpan Pinjam Ilegal dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga secara Sederhana di Desa Cisitu Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Adapun Rundown acara :

Nama Program: Ibu Pintar Kelola Keuangan

| No | Kegiatan | Waktu | Durasi | Penanggung Jawab |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pembukaan | 09.00 - 09.15 | 15’ | MC |
| 2. | Sambutan oleh Kepala Desa Cisitu | 09.15 - 10.25 | 10’ | Kepala Desa Cisitu |
| 3. | Penyuluhan Bahaya Koperasi Simpan Pinjam Ilegal | 09.25 - 09.55 | 30’ | Dinas Koperasi dan UMKM |
| 4. | Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga secara Sederhana | 09.55 - 10.40 | 45’ | |
| 5. | Sesi Tanya Jawab | 10.40 - 11.00 | 20’ | MC |
| 6. | Dokumentasi | 11.05 - 11.10 | 5’ | Tim Dokumentasi |
| 7. | Penutup | 11.10 - 11.20 | 10’ | MC |

Narahubung :
Salwa Annisa 0812 7112 8905 (Whatsapp)

Lampiran 8 Berita Acara Pelaksanaan Ujian Lisan Praktikum Komunitas

Lampiran 9 Surat Undangan Peserta Program "Ibu Cisitu Pintar kelola Keuangan"

**PRAKTIKUM KOMUNITAS**
**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

24 November 2023

Nomor : 003/PTR/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **Undangan**

**Yth.**
**Ketua Kelompok KPM**
**Program Keluarga Harapan Desa Cisitu**
**di-**
**Tempat**

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung dalam proses pembelajarannya, sedang berlangsung Praktikum Komunitas pada *setting outdoor* (di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut). Kegiatan ini mencakup tahapan pelaksanaan intervensi sesuai dengan kebutuhan permasalahan, kebutuhan, dan atau potensi yang bersumber dari masyarakat Desa Cisitu.

Sehubungan dengan akan dilaksanakan **Praktik Pekerjaan Sosial berbasis Komunitas**, kami Mahasiswa Praktikan Praktikum Komunitas Desa Cisitu bermaskud **mengundang Bapak/Ibu** untuk hadir dalam Program "Penyuluhan Bahaya Koperasi Simpan Pinjam Ilegal dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga secara Sederhana Desa Cisitu" yang akan dilaksakanan pada :

| | | |
|---|---|---|
| Hari, Tanggal | : | Selasa, 28 November 2023 |
| Waktu | : | 08.30 s.d. selesai |
| Tempat | : | Aula Desa Cisitu |
| Pemateri | : | Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut |

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, Kami mengucapkan terima kasih.

Praktikan

Salwa Annisa Khoiriah
NRP 20.03.093

Lampiran 10 Berita Acara Pelaksanaan Program Intervensi

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA**
**PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUITAS**
**PROGRAM IBU CISITU PINTAR KELOLA KEUANGAN**

Pada hari ini, Selasa, tanggal 28 bulan November tahun 2023 pukul 09.00 telah dilaksanakan Program "Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan" yang mencakup peningkatan kapasitas bagi warga Desa Cisitu terkait bahaya koperasi simpan pinjam illegal dan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai bentuk intervensi berbasis komunitas pada kegiatan praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang bertempat di Aula Desa Cisitu dengan hasil sebagai berikut:

1. Jumlah peserta hadir 23 orang. (daftar hadir terlampir)

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cisitu, 28 November 2023

Mengetahui,

| Ketua Tenaga Kerja Masyarakat | Praktikan |
|---|---|
| Encep Alinurdin | Salwa Annisa Khoiriah |
| | NRP 20.03.093 |

Lampiran 11 Daftar Hadir Peserta Program "Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan"

**DAFTAR HADIR KEGIATAN PENINGKATAN KAPASITAS**

**"IBU PINTAR KELOLA KEUANGAN"**

**PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

**DESA CISITU KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

**Hari/Tanggal** : **Selasa, 28 November 2023**

**Tempat** : **Aula Desa Cisitu**

| NO | NAMA | ALAMAT | PERWAKILAN | TANDA TANGAN | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Neng Ros | Garut | Dinkop UKM | | 2. |
| 2. | Rizki | garut | Dinkop Ukm | | |
| 3. | Rizki S. | Tasikmalaya | Pendamping PKH | 3. | 4. |
| 4. | ENUR AENI | kp. cirayap | RW 5 | | |
| 5. | Siti Juhriah | kp Bojong K. | RW. 7 | 5. | 6. |
| 6. | ELA | kp. pangkalan | RW 02 | | |
| 7. | SITISARIASIH | kp Sumelap | RW 04 | 7. | 8. |
| 8. | RODIAH | kp Sumelop | RW 04 | | |
| 9. | Nina Nur Aeni | kp Sender | RW 07 | 9. | 10. |
| 10. | Hadiati | kp cisoloka | RW 08 | | |
| 11. | Bu. Cucu. | kp. Cibulaka. | RW. 03. | 11. | 12. |
| 12. | Bu. juhro | kp. Cisitu | RW. 06 | | |
| 13. | Bu. Nin | kp. Cibulaka. | RW. 03. | 13. | 14. |
| 14. | Bu. Hajar | kp. Gudang | RW. 01 | | |
| 15. | Ai Ela Karlina | kp Cisitu | RW 06. | 15. | 16. |
| 16. | ALIT | kp BABAKAN | RW 03 | | |
| 17. | ATEH NURSYAMSIAH | kp Malinduang | RW 02 | 17. | 18. |
| 18. | Faridah | kp Sawah pit | RW 05. | | |
| 19. | Sutilawat | Kp. Babakan | RW 08 | 19. | 20. |
| 20. | Nunu S. Maesah | kp Sender | RW 07 | | |
| 21. | Wawat Ruhiawati | CISITU | TP. PKK | 21. | 22. |
| 22. | | | | | |
| 23. | | | | 23. | 24. |
| 24. | | | | | |
| 25. | | | | 25. | 26. |
| 26. | | | | | |
| 27. | | | | 27. | 28. |
| 28. | | | | | |
| 29. | | | | 29. | 30. |
| 30. | | | | | |

Cisitu, 28 November 2023

Mengetahui,

Ketua Tenaga Kerja Masyarakat

Encep Alinurdin

Fasilitator

Salwa Anisa Khoiriah

Lampiran 12 Surat Peminajman Tempat Pelaksanaan Intervensi

**PRAKTIKUM KOMUNITAS**
**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

24 November 2023

Nomor : 002/PTR/XI/2023
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : **Peminjaman Ruang Aula**

**Yth.**
**Kepala Desa Cisitu**
**di-**
**Tempat**

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung dalam proses pembelajarannya, sedang berlangsung Praktikum Komunitas pada *setting outdoor* (di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut). Kegiatan ini mencakup tahapan pelaksanaan intervensi sesuai dengan kebutuhan permasalahan, kebutuhan, dan atau potensi yang bersumber dari masyarakat Desa Cisitu.

Sehubungan dengan akan dilaksanakan **Praktik Pekerjaan Sosial berbasis Komunitas** di Kantor Desa Cisitu yang akan dilaksakanan pada :

Hari, Tanggal : Selasa, 28 November 2023
Waktu : 08.00 – 15.30 WIB
Acara :
1. Penyuluhan Bahaya Koperasi Simpan Pinjam Ilegal dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga secara Sederhana Desa Cisitu
2. Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Pemasaran Melalui E-Commerce dan Pembuatan Toko *Online* untuk Menampung Produk-Produk Hasil Masyarakat

Maka dengan ini, kami Mahasiswa Praktikan Praktikum Komunitas Desa Cisitu bermaskud **meminjam aula Desa Cisitu** untuk mendukung tahapan kegiatan praktikum komunitas tersebut.

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, Kami mengucapkan terima kasih.

Praktikan

Salwa Annisa Khoiriah
NRP 20.03.093

Lampiran 13 Materi "Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan"

Untuk mengakses materi secara lengkap, silakan pindai *barcode* dibawah ini.

Lampiran 14 Lembar pre test dan post test

**LEMBAR EVALUASI PROGRAM**

Nama :
Alamat :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang benar!

1. lembaga yang memiliki fungsi perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana disebut …….
   a. Lembaga Pinjaman
   b. Lembaga Keuangan
   c. Bank
2. Berikut ini yang termasuk lembaga keuangan yang terdapat di masyarakat adalah……
   a. Bank Emok
   b. Renternur
   c. Koperasi
3. Berikut adalah prinsip koperasi, yaitu…….
   a. Pengelolaan oleh ketua koperasi
   b. Keanggotaan ditentukan dengan sistem kekerabatan
   c. Pembagian SHU
4. Cara mengetahui legalitas lembaga keuangan (koperasi) adalah dengan memriksa…
   a. Aplikasi OSS
   b. Nama koperasi
   c. Laporan tahunan koperasi
5. Bahaya lembaga keuangan illegal adalah …….
   a. Informasi pribadi peminjam sangat mungkin disalahgunakan
   b. Terjebak dalam hutang yang sulit untuk dibaya
   c. Semua jawaban benar
6. Cara menghindari lembaga keuangan illegal adalah, kecuali ……
   a. Merinci pengeluaran keluarga berdasarkan aspek prioritas
   b. Melakukan mawas terhadap legalitas lembaga keuangan
   c. Mengikuti tota
7. Hal yang paling penting diprioritaskan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga adalah ……..
   a. Keinginan
   b. Kebutuhan
   c. Gaya hidup
8. Hal hal yang perlu dilakukan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga adalah ……
   a. Melakukan pencatatan dan pembukuan
   b. Merinci daftar kebutuhan saat melakukan perencanaan
   c. semua jawaban benar

**LEMBAR PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA**

Tulislah rincian pengelolaan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga anda dalam satu bulan!

| Pemasukan | Pengeluaran |
|---|---|
| | |
| | |
| | |

Lampiran 15 Buku Harian Proses Praktikun

**BUKU HARIAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

| No | Hari, Tanggal | Rencana Kegiatan | Hasil Kegiatan | Dokumentasi | Komentar Supervisor |
|---|---|---|---|---|---|
| **MINGGU I** | | | | | |
| 1. | Selasa, 31 Oktober 2023 | a. Keberangkatan dan Pelepasan Praktikan oleh Direktur Poltekesos Bandung<br>b. Penerimaan Praktikan di lokasi praktikum komunitas | a. Keberangkatan dan Pelepasan Praktikan oleh Direktur Poltekesos Bandung<br>b. Penerimaan Praktikan oleh Pihak Desa Cisitu | | |
| 2. | Rabu, 01 November 2023 | a. Pelaksanaan inisiasi sosial ke RW 01 yang terdapat di Dusun 01 | a. Pelaksanaan inisiasi sosial ke RW 01 yang terdapat di Dusun 01 | | |
| 3. | Kamis, 02 November 2023 | a. Pelaksanaan inisiasi sosial ke RW 02 yang terdapat di Dusun 02 | a. Pelaksanaan inisiasi sosial ke RW 02 dan yang terdapat di Dusun 02 | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4. | Jumat, 03 November 2023 | a. Pelaksanaan inisiasi sosial ke RW 06 dan RW 08 yang terdapat di Dusun 02 | a. Pelaksanaan inisiasi sosial ke RW 06 dan RW 08 yang terdapat di Dusun 02<br>b. Pelaksanaan gotong royong bersih-bersih masjid di RW 04<br>c. Turut serta kegiatan pembongkaran musholla di Dusun 01 | | |
| 5. | Sabtu, 04 November 2023 | a. Inisiasi sosial ke RW 03 dan RW 07 yang terdapat di Dusun 03 | a. Inisiasi sosial ke RW 07 yang terdapat di Dusun 03 | | |
| 6. | Minggu, 05 November 2023 | a. Persiapan pelaksanaan asesmen menggunakan teknik MPA | a. Persiapan pelaksanaan asesmen menggunakan teknik MPA | | |
| **MINGGU II** | | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 7. | Senin, 06 November 2023 | a. Pengorganisasian Sosial ke RW 04 yang terdapat di Dusun 01 | a. Inisiasi sosial ke RW 04 yang terdapat di Dusun 01<br>b. Pembagian bantuan sosial di RW 04 | | |
| 8. | Selasa, 07 November 2023 | a. Inisiasi sosial ke RW 05 yang terdapat di Dusun 01 | a. Mengikuti kegiatan PAUD<br>b. Mnegikuti kegiatan pelatihan pemberdayaan lahan tidur di aula Desa Cisitu | | |
| 9. | Rabu, 08 November 2023 | a. Asesmen CPM bantuan sosial PENA “warmindo” | a. Asesmen CPM bantuan sosial PENA “warmindo” | | |
| 10. | Kamis, 09 November 2023 | a. Asesmen komunitas secara partisipatif menggunakan teknik *Methodology Participatory Asessment* | a. Asesmen komunitas secara partisipatif menggunakan teknik *Methodology Participatory Asessment* | | |
| 11. | Jumat, 10 November 2023 | a. Menghadiri supervisi lembaga di Kantor Kecamatan Malangbong | a. Menghadiri supervisi lembaga di Kantor Kecamatan Malangbong | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 12. | Sabtu, 11 November 2023 | a. Menyusun instrument asesmen lanjutan terhadap isu “lembaga keuangan ilegal di Desa Cisitu” | a. Melakukan verval data CPM bantuan sosial PENA “warmindo” bersama dengan tim verval | | |
| 13. | Minggu, 12 November 2023 | a. Supervisi II oleh dosen pembimbing di posko praktikum | a. Supervisi II oleh dosen pembimbing di posko praktikum | | |
| **MINGGU III** | | | | | |
| 14. | Senin, 13 November 2023 | a. Melakukan asesmen lanjutan dengan wawancara mendalam terhadap t*arget group* | a. Melakukan asesmen lanjutan dengan wawancara mendalam terhadap t*arget group* | | |
| 15. | Selasa, 14 November 2023 | a. Melakukan asesmen lanjutan dengan wawancara mendalam terhadap *interest group* | a. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat “Perbaikan Jalan” | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 16. | Rabu, 15 November 2023 | a. Melakukan asesmen lanjutan dengan wawancara mendalam terhadap t*arget group* | a. Melakukan asesmen lanjutan dengan wawancara mendalam terhadap t*arget group* | | |
| 17. | Kamis, 16 November 2023 | a. Melakukan asesmen lanjutan dengan wawancara mendalam terhadap *interest group* | a. Melakukan asesmen lanjutan dengan wawancara mendalam terhadap *interest group* | | |
| 18. | Jumat, 17 November 2023 | a. Merumuskan dan mengolah hasil asesmen lanjutan | a. Mengikuti kegiatan jumat bersih di RW 04 | | |
| 19. | Sabtu, 18 November 2023 | a. Merumuskan dan mengolah hasil asesmen lanjutan | a. Hasil asesmen lanjutan | | |
| 20. | Minggu, 19 November 2023 | a. Pemetaan melalui *mind mapping* terkait isu “lembaga keuangan ilegal di Desa Cisitu” | a. *Mind Map* terkait isu “lembaga keuangan ilegal di Desa Cisitu” | 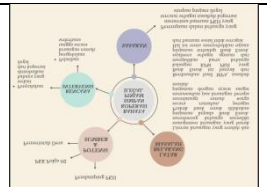 | |

| MINGGU IV | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 21. | Senin, 20 November 2023 | a. Melakukan asesmen lanjutan terkait isu “lembaga keuangan ilegal di Desa Cisitu” | a. Melakukan asesmen lanjutan terkait isu “lembaga keuangan ilegal di Desa Cisitu” menggunakan teknik analisis masalah, diagram venn, dan perencanaan secara partisipatif menggunakan teknik *Technology of Participatory* | | |
| 22. | Selasa, 21 November 2023 | a. Penyusunan rencana intervensi secara terperinci | a. Pengembangan rencana intervensi | | |
| 23. | Rabu, 22 November 2023 | a. Penyusunan rencana intervensi secara terperinci | a. Pengembangan rencana intervensi<br>b. Pelaporan terhadap pihak pemerintah Desa Cisitu terkait rencana pelaksanaan program | | |
| 24. | Kamis, 23 November 2023 | a. Melakukan kontak dengan pemateri terkait kesediaan menjadi narasumber pada pelaksanaan program | a. Kontak dan kepastian narasumber program dari Dinas Moperasi dan UKM Kabupaten Garut | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 25. | Jumat, 24 November 2023 | a. Pelaksanaan intervensi Program “Sehati” | a. Pelaksanaan intervensi Program “Sehati” | | |
| 26. | Sabtu, 25 November 2023 | a. Supervisi III oleh dosen pembimbing di posko praktikum | a. Supervisi III oleh dosen pembimbing di posko praktikum | | |
| 27. | Minggu, 26 November 2023 | a. Penyebaran undangan kegiatan pelaksanaan program | a. Penyebaran undangan kegiatan pelaksanaan program | | |
| **MINGGU V** | | | | | |
| 28. | Senin, 27 November 2023 | a. Persiapan pelaksanaan intervensi Program “Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan” dan “Cisitu Semabar” | *a. Setting* ruang tempat pelaksanaan intervensi di Aula Desa Cisitu | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 29. | Selasa, 28 November 2023 | a. Pelaksanaan Intervensi Program “Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan”<br>b. Pelaksanaan Intervensi Program “Cisitu Semabar” | a. Pelaksanaan Intervensi Program “Ibu Cisitu Pintar Kelola Keuangan”<br>b. Pelaksanaan Intervensi Program “Cisitu Semabar” | | |
| 30. | Rabu, 29 November 2023 | a. Persiapan pelaksanaan intervensi Program “Kudu Ngahiji” dan “Harmoni Generasi Karang Taruna Cisitu” | a. *Setting* ruang dan sarana pelaksanaan intervensi | | |
| 31. | Kamis, 30 November 2023 | a. Pelaksanaan Intervensi Program “Kudu Ngahiji”<br>b. Pelaksanaan Intervensi Program “Harmoni Generasi Karang Taruna Cisitu” | a. Pelaksanaan Intervensi Program “Kudu Ngahiji”<br>b. Pelaksanaan Intervensi Program “Harmoni Generasi Karang Taruna Cisitu” | | |
| 32. | Jumat, 01 Desember 2023 | a. Penulisan Laporan Praktikum Komunitas | a. Penulisan Laporan Praktikum Komunitas | | |
| 33. | Sabtu, 02 Desember 2023 | a. Penulisan Laporan Praktikum Komunitas | a. Penulisan Laporan Praktikum Komunitas | | |
| 34. | Minggu, 03 Desember | a. Persiapan pelaksanaan intervensi Program | a. *Setting* ruang dan sarana pelaksanaan intervensi | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2023 | "Gikupas Kera" | | | |
| **MINGGU VI** | | | | | |
| 35. | Senin, 04 Desember 2023 | a. Pelaksanaan Intervensi "Gikupas Kera" terkait isu stunting | a. Pelaksanaan Intervensi "Germas" terkait isu stunting | | |
| 36. | Selasa, 05 Desember 2023 | a. Penulisan Laporan Praktikum Komunitas | a. Penulisan Laporan Praktikum Komunitas | | |
| 37. | Rabu, 06 Desember 2023 | a. Persiapan pelaksanaan Lokakarya dan Pelepasan Mahasiswa Praktikum Komunitas | a. *Setting* ruang dan sarana pelaksanaan Lokakarya dan Pelepasan Mahasiswa Praktikum Komunitas | | |
| 38. | Kamis, 07 Desember 2023 | a. Lokakarya dan Pelepasan Mahasiswa Praktikum Komunitas | a. Lokakarya dan Pelepasan Mahasiswa Praktikum Komunitas | | |
| 39. | Jumat, 08 Desember 2023 | a. Penulisan Laporan Praktikum Komunitas | a. Penulisan Laporan Praktikum Komunitas | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 40. | Sabtu, 09 Desember 2023 | a. Berpamitan kepada warga Desa Cisitu | a. Berpamitan kepada warga Desa Cisitu | | |

Lampiran 16 Matriks Rencana Kerja Praktikum Komunitas Desa Cisitu

**RENCANA KERJA LAPANGAN**
**PRAKTIKUM KOMUNITAS**
**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**
**DESA CISITU, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT**

| NO | TAHAPAN | AKTIVITAS YANG DILAKUKAN | TEKNIK | TIMELINE |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pelepasan oleh Direktur | Pelepasan oleh Direktur dan diterima oleh Bupati Kabupaten Garut | | |
| 2 | Penerimaan Praktikan di Lokasi Praktikum | Penerimaan Praktikan di Kantor Desa Cisitu | | |
| 3 | Supervisi I | Penerimaan Praktikan di Kantor Desa bersama dengan Dosen Pembimbing | Pertemuan | |
| 4 | Inisiasi Sosial | Melakukan kontak pendahuluan terhadap masyarakat | *Home Visit* | |
| | | Membangun relasi dengan masyarakat | *Community Involvement* | |
| | | Memfasilitasi pertemuan warga | *Percakapan Sosial* | |
| | | Mengikuti berbagai kegiatan di masyarakat | Wawancara informal | |
| | | Mengikuti pertemuan warga yang ada (rembug warga) | Pertemuan warga | |
| 5 | Pengorganisasian Sosial | Mengidentifikasi struktur pengelompokkan sosial dan organisasi sosial lokal | *Brainstorming* | |
| | | Membentuk tim kerja masyarakat | *Focus Group Discussion* | |
| 6 | Asesmen | Menemukenali dan memahami masalah, kebutuhan, dan kekuatan komunitas | *Methodology Participatory Assessment* | |
| | | | Pohon Masalah | |
| | | | Diagram Venn | |
| 7 | Supervisi II | Pembekalan dalam penyusunan rencana intervensi oleh Dosen Pembimbing | Pertemuan | |
| 8 | Perumusan Rencana Intervensi | Memfasilitasi masyarakat dalam mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah | *Technology of Participation* | |
| 9 | Pelaksanaan intervensi | Mengimplementasikan rencana intervensi | Kolaborasi | |
| 10 | Supervisi III | | | |
| 11 | Evaluasi | Melakukan penilaian terhadap pelaksanaan intervensi | Survey Kepuasan | |
| 12 | Terminasi dan Rujukan | Pengakhiran intervensi pekerjaan sosial dan tindak lanjut proses pengakhiran | Lokakarya | |
| 13 | Lokakarya | Penyampaian hasil praktikum berbasis komunitas | Pertemuan komunitas | |
| 14 | Supervisi IV | | | |
| 15 | Penjemputan Mahasiswa | Mahasiswa meninggalkan lokasi praktikum | | |

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Aribowo, Ph.D.

Kepala Desa Cisitu

Asep Saepudin, S.IP.